

**PENERAPAN METODE STRUKTURAL ANALITIK
SINTETIK (SAS) BERBANTUAN MEDIA GAMBAR UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA
PERMULAAN SISWA KELAS 1 MIN 8 MAGETAN**

SKRIPSI



Oleh

**HASNA NAWAWI
NIM. 203190150**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

**PENERAPAN METODE STRUKTURAL ANALITIK
SINTETIK (SAS) BERBANTUAN MEDIA GAMBAR UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA
PERMULAAN SISWA KELAS 1 MIN 8 MAGETAN**

SKRIPSI

Diajukan
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Agama Islam



Oleh

**HASNA NAWAWI
NIM. 203190150**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Hasna Nawawi

Nim : 203190150

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Berbantuan
Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca
Permulaan Siswa Kelas 1

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Dr. Tintin Susilowati, M.Pd
NIP. 197711162008012017

Tanggal 6 Mei 2023

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Ulum Fatmahanik, M.Pd.
NIP. 198512032015032003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Hasna Nawawi
NIM : 203190150
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Berbantuan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MIN 8 Magetan

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 31 Mei 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 5 Juni 2023

Ponorogo, 5 Juni 2023
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



~~Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.~~
~~NIP. 196807051999031001~~

Tim Penguji :

1. Ketua sidang : Dr. Sutoyo, M.Ag.
2. Penguji I : Yuentie Sova Puspidalia, M.Pd.
3. Penguji II : Dr. Tintin Susilowati, M.Pd.

(
(
(


SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasna Nawawi
NIM : 203190150
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)
Berbantuan Media Gambar untuk Meningkatkan
Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MIN 8
Magetan

Menyatakan bahwa naskah Skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut menjadi tanggung jawab penulis.

Ponorogo, 21 Juni 2023


Hasna Nawawi
NIP.203190150

PONOROGO

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hasna Nawawi
NIM : 203190150
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)
Berbantuan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan
Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MI

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 12 Mei 2023
Yang Membuat Pernyataan



Hasna Nawawi
NIM. 203190150

ABSTRAK

Hasna, Nawawi 2023 Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media gambar untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 MIN 8 Magetan. **Skripsi**. Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Tintin Susilowati, M.Pd.

Kata kunci: Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS), media gambar, keterampilan membaca permulaan.

Keterampilan membaca merupakan kemampuan yang paling dasar dalam dunia pendidikan, karena membaca merupakan sebuah kunci pengetahuan. Permasalahan yang menghambat keterampilan membaca permulaan siswa, kurang menguasai huruf abjad, tidak dapat membedakan huruf abjad seperti huruf b dan d, f dan v, p dan q, dan pada saat membaca apa yang diucapkan siswa tidak sesuai dengan rangkaian huruf atau menghilangkan dan mengubah beberapa huruf abjad dalam bacaan, penggunaan metode yang kurang tepat. Ketepatan dalam pemilihan metode pembelajaran membaca yang sesuai dengan minat siswa menjadi poin yang sangat penting. Salah satunya yaitu penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca permulaan dengan menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media gambar pada siswa kelas 1 pada setiap siklus.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus berupa dua pertemuan terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sebelum melakukan tindakan, seseorang harus mempersiapkan dan merencanakan dengan matang serta mampu mengukur keberhasilan dalam memecahkan masalah

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 8 Magetan kelas 1 dengan jumlah siswa 18 orang terdiri atas 9 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah menggunakan metode SAS siswa kelas 1 MIN 8 Magetan telah meningkat keterampilan membaca permulaan pada siklus I dan siklus II, data awal persentase ketuntasan klasikal 33,3% atau 6 siswa dari 18 siswa, pada siklus I sebanyak 6 siswa yang telah mencapai KKM atau 44,44 % tuntas, pada siklus II telah terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 16 siswa atau 88,88% tuntas. Dalam tindakan kelas selama 2 siklus terjadinya peningkatan dalam keterampilan membaca sebanyak 44,44%. Hal ini menunjukkan dari siklus I sampai siklus II rata-rata keterampilan membaca siswa mengalami peningkatan dan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode SAS di MIN 8 Magetan kelas 1 dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa.

ABSTRACT

Hasna, Nawawi 2023 Application of the Synthetic Structural Analytical Method (SAS) assisted by image media to improve the beginning reading skills of grade 1 students at MIN 8 Magetan. **Thesis.** Department of Education Madrasah Ibtidaiyah Faculty of Tarbiyah and Teaching Science Ponorogo State Islamic Institute. Advisor, Dr. Tintin Susilowati, M.Pd.

Keywords: Synthetic Structural Analytical Method (SAS), image media, beginner reading skills

Reading skills are the most basic abilities in the world of education, because reading is a key to knowledge. Problems that impede students' initial reading skills, lack of mastery of letters of the alphabet, cannot distinguish letters of the alphabet such as letters b and d, f and v, p and q, and when reading what students say does not match the series of letters or removes and changes some letters of the alphabet in reading, the use of inaccurate methods. Accuracy in selecting reading learning methods that suit students' interests is a very important point. One of them is the application of the Synthetic Structural Analytical (SAS) method.

The purpose of this study was to find out how to improve beginning reading skills by applying the Synthetic Structural Analytical (SAS) method with the aid of picture media to grade 1 students in each cycle.

This study uses a class action research method (CAR). The research was conducted in two cycles. Each cycle consists of two meetings consisting of planning, implementing, observing and reflecting. This study used descriptive qualitative method. Before taking action, one must prepare and plan carefully and be able to measure success in solving problems

This research was conducted at MIN 8 Magetan class 1 with a total of 18 students consisting of 9 boys and 9 girls. The results showed that after using the SAS method, students in class 1 at MIN 8 Magetan had improved their reading skills in cycle I and cycle II, the initial data was that the percentage of classical completeness was 33.3% or 6 students out of 18 students, in cycle I there were 6 students who had achieving KKM or 44.44% complete, in Class II there has been an increase in the number of students who achieve KKM as many as 16 students or 88.88% complete. In class action for 2 cycles there was an increase in reading skills as much as 44.44%. This shows that from cycle I to cycle II, the average students' reading skills have increased and it can be concluded that the use of the SAS method at MIN 8 Magetan class 1 can improve students' reading skills.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA JURUSAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI DAN DEKAN	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Definisi Operasional	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	12
B. Telaah Penelitian Terdahulu	27
C. Kerangka Berpikir	30
D. Pengajuan Hipotesis Tindakan	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
C. Subjek Penelitian	37
D. Data dan Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Instrument Penelitian	40
G. Validitas Instrumen	45
H. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan	46
I. Tahap Penelitian	48

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian	50
B. Paparan Data Penelitian	52
1. Paparan Data Pra Penelitian	52
2. Paparan Data Penelitian	53
C. Pembahasan	66

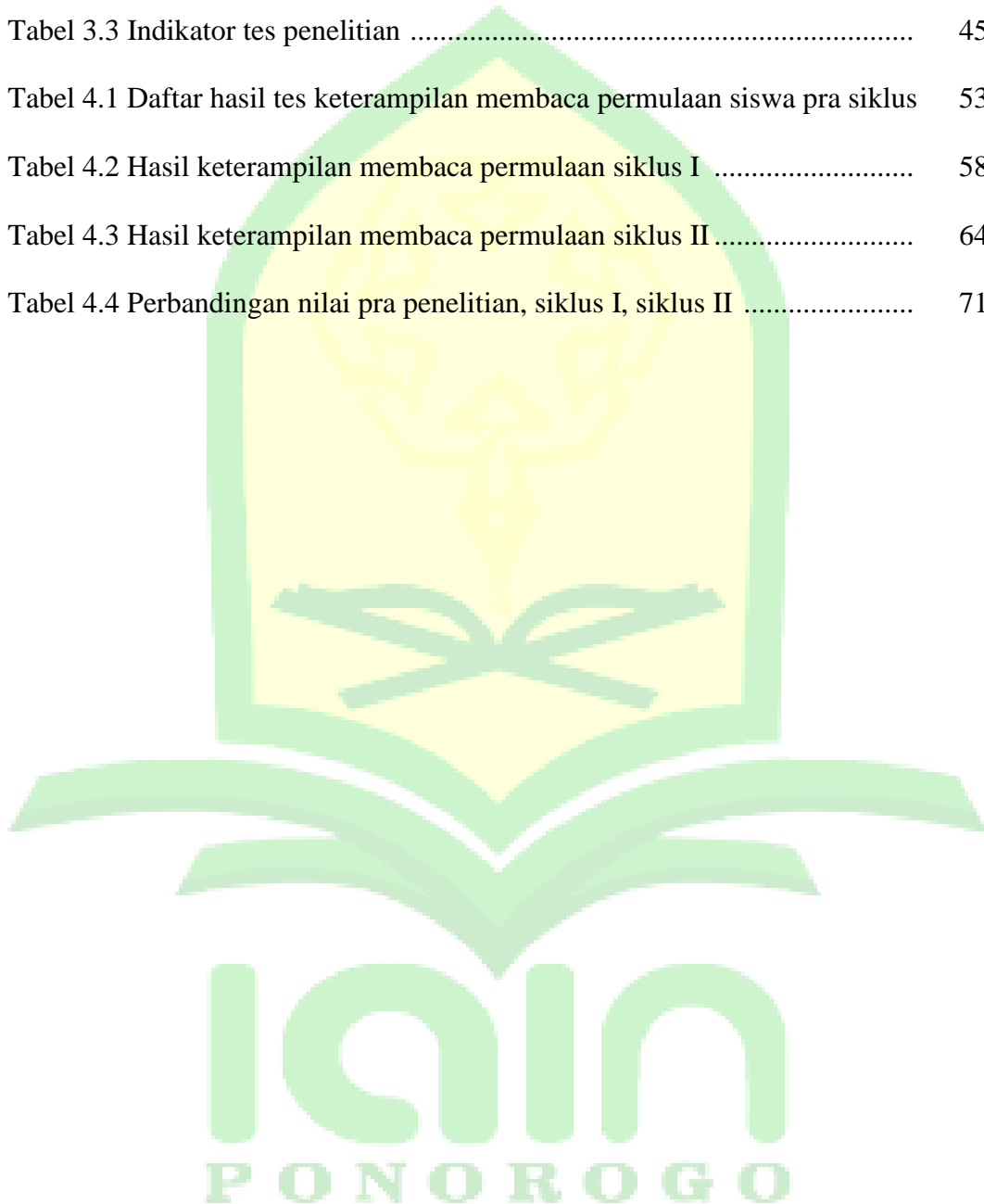
BAB V PENUTUP

A. Simpulan	73
B. Penutup.....	74

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Indikator observasi penelitian	41
Tabel 3.2 Indikator wawancara penelitian	43
Tabel 3.3 Indikator tes penelitian	45
Tabel 4.1 Daftar hasil tes keterampilan membaca permulaan siswa pra siklus	53
Tabel 4.2 Hasil keterampilan membaca permulaan siklus I	58
Tabel 4.3 Hasil keterampilan membaca permulaan siklus II	64
Tabel 4.4 Perbandingan nilai pra penelitian, siklus I, siklus II	71



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur kerangka pikir keterampilan membaca permulaan	30
Gambar 3.1 Prosedur PTK Model Kart Lewis	33
Gambar 4.1 Gambar grafik hasil evaluasi siklus I dan siklus II	72



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan menjadi salah satu fase setiap sejarah peradaban manusia. Beberapa pendapat menyatakan bahwa pendidikan sangat dibutuhkan menjadi setiap individu dan masyarakat bangsa atau negara melalui pemikiran dan perubahan peradaban. Salah satu hal terpenting dalam hal pengetahuan bangsa Indonesia adalah menciptakan manusia yang berilmu dan berwawasan luas sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang cerdas. Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 bab 1 ayat 1 bahwasannya pendidikan merupakan proses pembelajaran siswa secara aktif mengembangkan potensi diri dan menonjolkan kerohanian, energi spiritual, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia serta kemampuan yang diperlukan oleh diri sendiri dan masyarakat. Hal ini dilakukan dengan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar sesuai yang diharapkan.¹

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib bagi jenjang SD/MI. Pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai kedudukan yang sangat penting dan dapat digunakan untuk mengembangkan diri. Setiap pembelajaran memiliki tujuan-tujuna tertentu. Salah satunya pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan untuk memperoleh atau

¹ Muhsyanur, *Membaca (Suatu Keterampilan Reseptetif)*, (Yogyakarta: Bugines Art, 2014),5.

mengembangkan pengetahuan, keterampilan, kreativitas dan sikap. Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yaitu keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*) dan keterampilan menulis (*writing skill*)². Dengan menerapkan keterampilan membaca siswa dapat membentuk kemampuan berpikir untuk menangkap gagasan atau informasi, memahami, mengimajinasikan dan menerapkan sesuai dengan bacaanya.

Membaca permulaan merupakan proses membaca bagi siswa kelas satu dan dua. Menurut Rudyanto, membaca merupakan salah satu unsur penting yang diajarkan sejak dini. Oleh karena itu, belajar bukan hanya sekedar melihat rangkaian huruf, frase, kalimat dan paragraf, tetapi belajar adalah minat untuk mengetahui arti dari lambang dan ejaan sehingga informasi yang disampaikan oleh penulis dapat dipelajari dan dipahami bantuan media gambar. Menurut Wardiyati, ketika mulai membaca, fokusnya merupakan di kesesuaian bunyi tulisan dengan yg telah ada, kelancaran dan kejelasan suara, dan pemahaman isi atau makna. Tujuan membaca awal di kelas bawah adalah untuk membantu siswa membaca kata dan kalimat sederhana agar mudah dipahami oleh siswa.³

Berdasarkan buku *Introduction Early Childhood Education Preschool Through Primary Grades*, Merut Brewer: “Reading by definition means

² Gabriela Rosalia Syatauw, Solehun Solehun, dan Nouval Rumaf, “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Permainan Kartu Huruf Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar,” *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (22 Juli 2020): 80–86.

³ Moh. Farid Nurul Anwar, Antonius Alam Wicaksono, dan Asmira Tamar Pangambang, “Penggunaan Metode SAS Berbantuan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan,” *Musamus Journal of Primary Education* 5, no. 1 (8 Juli 2022): 57–64.

gaining meaning for print, not just pronouncing the world”, yang artinya membaca bukan sekadar mengucapkan kata-kata akan tetapi mendapatkan makna untuk media yang dibaca.⁴ Seorang ahli perilaku perkembangan anak mengatakan bahwa keterampilan membaca merupakan kemampuan yang paling dasar dalam dunia pendidikan. Hal ini menjadikan anak mempunyai semangat tinggi untuk berhasil pada kehidupannya kelak. Seperti permasalahan pada siswa kelas 1 MIN 8 Magetan terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Sebenarnya guru sudah memahami alur pembelajaran dengan baik dan benar. Namun saat di lapangan belum maksimal. Selain itu beberapa siswa yang belum menguasai huruf abjad, beberapa peserta didik belum bisa membedakan huruf abjad seperti huruf b dan d, f dan v, p dan q, dan di saat membaca apa yang diucapkan siswa tidak sesuai dengan rangkaian huruf atau menghilangkan dan mengubah beberapa huruf abjad dalam bacaan. Hal ini terjadi karena beberapa siswa khususnya di daerah perdesaan mayoritas dalam penanganan hak pola asuh anak yang kurang efektif. Pola asuh anak jatuh kepada orang tua menjadi hak pola asuh jatuh kepada keluarga yang di rumah seperti nenek dan kakek. Hal ini terjadi dimana orang tua anak bekerja di luar kota atau negeri, sehingga kurangnya perhatian khusus orang tua menjadikan anak kurangnya minat siswa dalam membaca dan jarang berlatih membaca. Selain itu, beberapa siswa yang memiliki memori jangka

⁴ Emmi Silvia Herlina, “Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan 4.0” 5, no. 4 (2019): 12.

pendek. Selain itu, kurangnya dukungan dari orang tua menjadikan salah satu faktor kesulitan dalam membaca permulaan.

Jika siswa sudah mengenal abjad, dilanjutkan menggunakan kemampuan merangkai abjad menjadi “suku kata”, suku menjadi kata, selanjutnya merangkai kata sebagai kalimat. Membaca permulaan sebaiknya diajarkan sejak dini bagi siswa-siswa, khususnya siswa kelas I. Jika membaca permulaan tidak dikuasai oleh siswa kelas I, tiba di kelas yang lebih tinggi siswa tadi mengalami kesulitan. Penggunaan Metode juga sangat berpengaruh dalam mengatasi kesulitan dalam membaca permulaan. Salah satunya metode Struktural Analitik Sintetis (SAS). Metode SAS merupakan suatu metode analisis dimana metode kalimat dan metode kata yang menekankan arti, berupa bentuk susunan maupun struktur yang memiliki arti dari jumlah unsur-unsurnya.⁵

Penggunaan media juga merupakan salah satu alat keberhasilan pembelajaran seperti halnya media gambar. Media pembelajaran ini bersifat konkret di mana gambar dapat mengatasi ruang dan waktu mengatasi keterbatasan pengamatan dan memperjelas suatu masalah sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman. Media gambar merupakan media visual diam berbentuk grafis media ini didefinisikan sebagai media yang berkombinasi fakta atau gagasan secara jelas dan kuat melalui suatu kombinasi pengungkapan kata-kata dan gambar-gambar.

⁵ Faizatul Khoridah, Dwi Prasetyawati, dan Sunan Baedowi, “Analisis Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Kemampuan Menulis Permulaan,” *Journal for Lesson and Learning Studies* 2, no. 3 (30 Agustus 2019).

Membaca permulaan menurut Steinberg dalam skripsi Dwiarti menyatakan bahwa membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram pada anak prasekolah. Fokus dari program ini yakni perkataan-perkataan utuh, bermakna pada konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran.⁶ Metode pembelajaran merupakan salah satu aspek yang harus dikuasai seorang guru untuk menciptakan suasana ini, karena penggunaan Metode yang tepat dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mata pelajaran tersebut diberikan oleh guru. Metode merupakan cara yang teratur yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan agar terlaksana sesuai dengan yang diinginkan. Metode pembelajaran menurut Suyanto dan Asep dalam jurnal Martha, metode merupakan sebuah cara pengajaran atau penyampaian materi kepada siswa yang sedang belajar.⁷ Dalam belajar dan mengajar, seorang guru harus waspada terhadap masalah-masalah yang muncul di dalam kelas. Mencermati permasalahan yang muncul di kelas ini sebagai titik awal bagi guru untuk mencari, menemukan, dan mengimplementasikan solusi dari permasalahan tersebut, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas belajar dan mengajar. Penggunaan metode yang benar-benar melibatkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran terjadi akan memberikan peluang besar untuk mencapai tujuan belajar.

⁶ Retno Dwiarti, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Permainan Kartu Kata Pada Anak Kelompok B TK Masyitoh Ngasem Sewon Bantul Yogyakarta" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2013).

⁷ Martha Christianti, "Profesionalisme Pendidik Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak* 1, no. 1 (4 Februari 2015).

Muhibah, Khaeroni dan Fahrurrohman menyatakan bahwa penggunaan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan khususnya Bahasa Indonesia, dengan menyajikan gambar yang lebih menarik untuk keseluruhan tampilan atau struktur agar siswa tetap termotivasi untuk membaca. Kemudian, disertai dengan contoh kalimat sederhana dan cara membaca yang baik dan benar dengan intonasi yang jelas sesuai metode SAS yang diterapkan. Penelitian yang telah dilakukan terhadap kualitas pembelajaran efektif, aktif, ceria, menyenangkan dan produktif, dapat disimpulkan bahwasannya penerapan metode SAS dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I A SDN Sindang Asih I Kabupaten Tangerang khususnya dalam mempelajari bahasa Indonesia.⁸ Yesi Artika menyatakan bahwasannya penerapan metode SAS yang telah diterapkan dapat menarik perhatian siswa menjadi lebih aktif. Hal ini dapat dilihat meningkatnya hasil keterampilan membaca setiap siklusnya dan mencapai indikator keberhasilan.⁹

Metode SAS merupakan salah satu cara untuk mengajarkan membaca permulaan kepada siswa, dimana guru menampilkan suatu kalimat utuh yang kemudian diuraikan menjadi kata sehingga huruf-huruf yang berdiri sendiri, kemudian digaungkan kembali menjadi sebuah kalimat. Metode SAS

⁸ Nadrotul Muhibah, Khaeroni Khaeroni, dan Oman Farhurohman, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Struktural Analitik dan Sintetik (SAS) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," *Primary : Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar* 12, no. 1 (30 Juni 2020): 13.

⁹ Yesi Artika, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) pada Siswa Kelas 1 MIN 5 Seluma," *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah* 2, no. 1 (2022): 71–79.

merupakan metode pembelajaran membaca dimana siswa berlatih membaca kalimat tanpa bantuan media gambar (Struktural), kemudian kalimat tersebut dijabarkan menjadi kata atau suku kata (Analitik), langkah terakhir merupakan menggabungkan kembali huruf-huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata dan kata-kata menjadi kalimat (Sintetik). Penggunaan Metode SAS dalam membaca permulaan dapat menggunakan struktur kalimat yang disajikan sebagai bahan pembelajaran merupakan struktur kalimat yang digali dari pengalaman berbahasa siswa.¹⁰

Berdasarkan latar belakang untuk, dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul : *Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Berbantuan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Kelas 1 MIN 8 Magetan.*

B. Identifikasi Masalah Dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, ada beberapa permasalahan yang perlu dikaji untuk memberikan solusi pada masalah, permasalahan yang diidentifikasi tersebut adalah :

1. Nilai kemampuan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 MIN 8 Magetan masih belum sesuai dengan yang diharapkan
2. Nilai siswa kelas 1 di MIN 8 Magetan pada aspek keterampilan membaca belum mencapai KKM yang telah diterapkan

¹⁰ Husnul Khotimah dan Hary Soedarto Harjono, "Penggunaan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan" 4 (2019): 15.

3. Guru sudah memahami pembelajaran Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, namun saat praktek di lapangan belum maksimal.
4. Siswa kurang berlatih untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan
5. Kurangnya minat siswa dalam materi pembelajaran di MIN 8 Magetan
6. Kurangnya fokus siswa pada saat guru menyampaikan pembelajaran di MIN 8 Magetan
7. Kurangnya dukungan orang tua dan hanya mengandalkan sekolah

Berdasarkan latar belakang masalah, pembatasan pada permasalahan ini adalah:

1. Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) ini dikhususkan untuk belajar membaca dan permulaan di kelas permulaan SD/MI.
2. Keterampilan yang akan diukur dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca permulaan yang cocok untuk kelas 1.
3. Penggunaan media gambar

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah pada permasalahan ini adalah:

Bagaimana penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media gambar dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada Siswa Kelas I MIN 8 Magetan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada prinsipnya penelitian ini bertujuan untuk menjawab masalah yang telah dikemukakan diatas, secara operasional tujuan penelitian ini adalah

Meningkatkan keterampilan membaca permulaan dengan menerapkan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media gambar pada siswa kelas I MIN 8 Magetan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini akan lebih baik jika tidak hanya bermanfaat bagi peneliti tetapi juga bagi pihak lain. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoretik

Manfaat ini berguna supaya untuk lebih memahami ilmu pengetahuan berupa teori yang terkait dengan penelitian. Dapat dilihat dari secara teori penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan konsep atau ilmu pengetahuan yang berguna bagi pendidik khususnya bagi penerapan metode SAS dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 di MIN 8 Magetan. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan oleh dosen maupun mahasiswa calon guru dalam kegiatan perkuliahan.

2. Manfaat praktis

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru sekolah dan peneliti.

- a. Manfaat bagi guru :
- 1) Dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor penghambat apa saja yang selama ini dialami guru dalam menerapkan Metode SAS untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1.
 - 2) Menyampaikan motivasi pada guru tentang pentingnya penerapan Metode yang benar bagi siswa serta memberikan informasi mengenai solusi untuk mengatasi kendala dalam menerapkan Metode sas untuk meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas I.
- b. Adapun manfaat peneliti ini bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada seluruh mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia di mana dapat mengembangkan minat dan kemampuan siswa kelas rendah pada keterampilan membaca.
- c. Manfaat penelitian ini bagi peneliti, yaitu diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan meningkatkan keterampilan membaca permulaan.

F. Defisi Operasional

Terdapat beberapa defisi operasional dalam penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai berikut:

1. Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)

Metode SAS merupakan Metode Struktural menampilkan keseluruhan dan memperkenalkan sebuah kalimat, Analitik melakukan proses penguraian, Sintetik melakukan penggabungan kembali ke bentuk

struktur. Metode ini merupakan Metode yang cocok digunakan untuk membaca permulaan. Mengingat siswa kelas 1 sudah masuk pada tahap operasional konkret maka dalam pembelajaran membaca penggunaan metode SAS dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Metode SAS diprogramkan pemerintah RI yang dipimpin oleh Dr. A.S. Broto pada tahun 1974.

2. Keterampilan membaca permulaan

Membaca permulaan adalah keterampilan membaca yang lebih diutamakan daripada tingkat keaksaraan dasar, khususnya keaksaraan.¹¹ Literasi berarti siswa dapat mengubah dan melafalkan lambang bunyi tulisan menjadi bunyi yang bermakna. Membaca di sekolah dasar terdiri dari dua bagian, yaitu Membaca pendahuluan dilakukan di kelas I dan II. melalui membaca Pada langkah awal ini, siswa akan mampu mengenal huruf, suku kata, kata, kata, dan kalimat serta mampu membaca dalam konteks yang berbeda. Sedang gkan membaca lanjutan dilakukan di kelas yang lebih tinggi atau di kelas III, IV, V dan VI.

3. Media gambar

Media gambar merupakan media visual diam berbentuk grafis media ini didefinisikan sebagai media yang berkombinasi fakta atau gagasan secara jelas dan juga kuat melalui suatu kombinasi pengungkapan istilah-istilah dan gambar-gambar.

¹¹ Estuning Dewi Hapsari, "Penerapan Membaca Permulaan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa," *Universitas PGRI Madiun, AKSARA: Jurnal Bahasa dan Sastra* 20, no. 1 (30 April 2019): 10–24.

BAB II

KAJIAN TEORI, TELAAH PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Teori

1. Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)

a. Pengertian Metode SAS

Metode pembelajaran ialah metode yang diterapkan guru untuk menyajikan materi pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dalam diri siswa untuk mencapai tujuan tingkat keberhasilan.¹² Dapat disimpulkan bahwasannya metode pembelajaran merupakan sebuah cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikn materi pembelajaran bagi siswa disesuaikan dengan keadaan siswa dan dapat diterima dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Metode SAS merupakan Metode Struktural menampilkan keseluruhan dan memperkenalkan sebuah kalimat, analitik melakukan proses penguraian, sintetik melakukan penggabungan kembali ke bentuk struktur. Metode ini merupakan metode yang cocok digunakan untuk membaca permulaan. Mengingat siswa kelas 1 sudah masuk pada tahap operasional konkret maka dalam pembelajaran membaca penggunaan

¹² Effiyati Prihatini, "Pengaruh Metode Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar IPA," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 7, no. 2 (25 September 2017).

metode SAS dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Metode SAS diprogramkan pemerintah RI yang dipimpin oleh Dr. A.S. Broto pada tahun 1974.

Pengertian SAS merupakan suatu metode yang dapat menampilkan struktur kalimat secara utuh kemudian dianalisis dan dikembalikan pada bentuk semula.¹³ Penggunaan metode SAS sangat bagus untuk siswa kelas satu karena sudah teruji. Selain itu, metode ini cocok untuk tahap perkembangan berpikir siswa, sehingga sangat cocok bila diterapkan. Metode SAS menunjukkan bahwa apa yang kita ajarkan kepada siswa pertama-tama harus dimasukkan ke dalam struktur keseluruhan. Global atau keseluruhan akan diuraikan atau diuraikan nanti, setelah dianalisis atau dipecah-pecah kemudian dikembalikan ke bentuk semula.

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode SAS

Setiap metode pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam menerapkan metode pembelajaran. Hal ini menjadikan pertimbangan guru untuk menggunakan metode yang cocok digunakan pada saat pembelajaran berlangsung. Menurut Mujiono dalam buku Hartini menyatakan bahwasanya metode SAS memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:¹⁴

¹³ Apri Damai Sagita Krissandi, B. Widharyono, dan Rische Purnama Dewi, *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD (Pendekatan dan Teknis)* (Bekasi: Media Maxima, 2018).

¹⁴ Sri Hartini, *Struktural Analitik Sintetik Metode Bermain dan Belajar* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022).

1) Kelebihan Metode SAS

- a) Dapat menyajikan materi sesuai dengan pengalaman dan perkembangan bahasa anak sesuai dengan situasi lingkungannya.
- b) Siswa dapat berfikir analitis dengan cara membiasakan kearah pendekatan.
- c) Anak dapat mengikuti langkah-langkah sesuai dengan prosedur pembelajaran dan dapat menguasai keterampilan membaca dengan waktu yang cepat.
- d) Berdasarkan landsan linguistik siswa dapat menguasai keterampilan membaca.

2) Kekurangan Metode SAS

- a) Metode SAS memiliki ciri khas yaitu guru harus kreatif dalam pembelajaran dan bersabar
- b) Banyaknya sara yang dibutuhkan untuk keberhasilan Metode SAS dan banyak sekolah tertentu sangat sulit
- c) Metode SAS banyak digunakan di sekolah yang berada di daerah kota karena metode SAS yang banyak mengeluarkan biaya sarana dalam pembelajaran.

c. Langkah-langkah Metode SAS

Setiap metode pembelajaran memiliki proses pelaksanaan yang sesuai karakteristik metode pembelajaran itu sendiri. Dalam penelitian

Yuni Settia Ningsih Dkk, menjelaskan langkah-langkah metode SAS sebagai berikut:¹⁵

- 1) Guru bercerita atau tanya jawab dengan murid sertai gambar
- 2) Membaca beberapa gambar
- 3) Membaca beberapa kalimat dengan gambar.
- 4) Setelah hafal dilanjutkan membaca tanpa bantuan gambar.
- 5) Menganalisis sebuah kalimat menjadi kata suku kata dan huruf kemudian menjadi kalimat.

Secara teori Metode SAS juga memiliki langkah-langkah pembelajaran, Metode SAS dibagi menjadi 2 langkah sebagai berikut:

- 1) Tanpa menggunakan buku
 - a) Merekam bahasa siswa

Guru dapat meneliti bahasa yang sering digunakan siswa sebagai bahan bacaan yang akan digunakan hal ini dapat mempermudah keterampilan membaca.

- b) Menampilkan gambar sambil bercerita

Guru dapat menampilkan gambar-gambar dan dapat memanfaatkan gambar yang tertempel di dinding atau menggunakan kartu gambar. Guru dapat bercerita berupa gambar dan kalimat yang digunakan untuk bercerita sebagai

¹⁵ Yuni Settia Ningsih, *Penelitian Tindakan Kelas Aplikatif* (PT. Naskah Aceh Nusantara, 2020).

model dasar bahan bacaan. Contoh pada gambar terlihat anak yang sedang menulis guru dapat bercerita

Ini budi

Budi duduk di kursi

Budi sedang mengerjakan pr dan seterusnya.

c) Membaca gambar

Pada tahap ini, guru dapat menunjukkan gambar kepada siswa kemudian siswa akan mendeskripsikan gambar tersebut. Kemudian guru atau siswa menempelkan kalimat yang diucapkan siswa tersebut

d) Membaca gambar dengan kartu kalimat

Pada kartu kalimat dapat disertakan gambar. Hal ini dapat menarik perhatian siswa kepada kartu. siswa akan memperhatikan gambar dan kata, mereka juga akan mengerti jika seluruh kalimat dari setiap gambar berbeda.

e) Membuat kalimat secara struktural (S)

Selama proses ini, guru akan membimbing siswa membaca kalimat dari gambar yang dihapus. Siswa mulai membaca kalimat secara terstruktur atau global. Untuk memastikan siswa bisa membaca tanpa menebak, guru bisa mengubah urutan kalimat. Contoh

Ini bola Ali

Ini bola Adi

Ini bola Aldi

f) Proses analitik (A)

Pada proses selanjutnya, yaitu proses analisis, pada proses ini anak memecah kalimat menjadi kata, kemudian dipecah menjadi suku kata, dan selanjutnya dipecah menjadi huruf. Melalui proses ini, anak dapat mengenal huruf dalam kalimat. Contoh

Ini bola

Ini bola

I ni bo la

I n i b o l a

I ni bo la

Ini bola

Ini bola

g) Proses sintetik (S)

Dalam proses ini, siswa akan menggabungkan setiap huruf menjadi kata dan akhirnya menjadi kalimat. Contoh

I n i b o l a

I ni bo la

Ini bola

Ini bola

2) Menggunakan buku

Buku-buku tersebut berisi ungkapan dan huruf yang dipelajari di masa ketika belum ada buku. Kegiatan membaca dengan buku bertujuan untuk menginisiasi dan memperkuat kemampuan membaca siswa. Oleh karena itu, buku pertama bertujuan untuk memudahkan siswa membaca. Tujuan lainnya adalah membiasakan

anak membaca tulisan kecil, karena jika tidak ada buku, mereka akan belajar membaca tulisan besar.

Dari penjelasan langkah-langkah di atas peneliti dapat menyimpulkan langkah-langkah dalam metode SAS sebagai berikut

- 1) Guru merekam bahasa siswa dalam keseharian hal ini akan mempermudah keterampilan membaca
- 2) Menampilkan media gambar dengan tema keseharian anak, hal ini akan mempermudah pengetahuan dan keterampilan membaca anak
- 3) Membaca gambar, siswa diharapkan dapat membaca gambar sesuai dengan tema yang sudah ditentukan dalam media gambar.
- 4) Membaca Kalimat Secara Struktural (S)

Setelah anak mulai membaca tulisan di bawah gambar, sedikit demi sedikit gambar di kurangi sehingga akhirnya mereka dapat membaca tanpa di bantu gambar dapat menggunakan kartu kalimat untuk mempermudah keterampilan membaca.

- 5) Proses Analitik (A)

Sesudah anak dapat membaca kalimat, mulailah menganalisis kalimat itu menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi kalimat.

ISAIN
P O N O R O G O

6) Proses Sintetik (S)

Setelah anak mengenal huruf-huruf dalam kalimat yang di gunakan, huruf- huruf itu di rangkaikan lagi menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat seperti semula

Ini bola

Ini bola

I ni bo la

I n i b o l a

I n i b o l a

I ni bo la

Ini bola

Ini bola

2. Keterampilan Membaca

a) Pengertian Keterampilan Membaca

Membaca sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa merupakan hal yang sangat diperhatikan dalam kehidupan masyarakat. Minat ini bermula dari kesadaran akan arti penting, nilai dan fungsi membaca dalam kehidupan bermasyarakat. Hal inilah yang menyebabkan keragaman pemahaman bacaan. Menurut Tarigan membaca merupakan suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk mendapatkan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui kata/dokumen tertulis atau untuk memilih dan

memahami makna yang terkandung dalam dokumen tertulis.¹⁶ Adapun membaca menurut kamus besar Bahasa Indonesia KBBI Pengertian membaca adalah melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis dengan berbicara atau hanya dari hati, mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, berbicara, mengetahui, meramalkan, menebak dan menghitung.¹⁷ Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses berpikir yang meliputi memahami, melaporkan, dan menafsirkan makna lambang-lambang tertulis dengan melibatkan penglihatan, gerak mata, introspeksi, dan pikiran.

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan bahasa utama dan merupakan bagian atau komponen dari komunikasi tertulis. Dalam komunikasi tertulis, lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang atau tulisan. Kami memahami bahwa pada tingkat awal membaca, proses perubahan ini terutama diprioritaskan dan dikendalikan, dan ini dilakukan terutama pada masa kanak-kanak, terutama pada tahun-tahun pertama sekolah. Pengertian perubahan di sini juga mencakup pengenalan huruf sebagai lambang bunyi ujaran. Setelah perubahan bunyi bahasa dikuasai secara teratur, barulah fokus memahami isi bacaan. Ini didorong dan dikembangkan secara bertahap selama tahun-tahun berikutnya di sekolah.

¹⁶ Henry Guntur Tarigan, Aceng Ruhendi Saifullah, dan Kholid A. Harnas, *Membaca Dalam Kehidupan* (Bandung: Angkasa, 1989).

¹⁷ Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Pendidikan Islam Anak Usia Dini: Pendidikan Islam Dalam Menyikapi Kontroversi Belajar Membaca Pada Anak Usia Dini* (Mataram: Sanabil, 2020).

Menurut Solchan T.W. Membaca permulaan adalah kemampuan membaca yang lebih diutamakan daripada tingkat keaksaraan dasar, khususnya keaksaraan.¹⁸ Literasi berarti siswa dapat mengubah dan melafalkan lambang bunyi tulisan menjadi bunyi yang bermakna. Membaca di sekolah dasar terdiri dari dua bagian, yaitu Membaca pendahuluan dilakukan di kelas I dan II. Melalui membaca Pada langkah awal ini, siswa akan mampu mengenal huruf, suku kata, kata, dan kalimat serta mampu membaca dalam konteks yang berbeda. Sedangkan membaca lanjutan dilakukan di kelas yang lebih tinggi atau di kelas III, IV, V dan VI.

Menurut Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, proses memulai membaca terjadi secara bertahap yaitu prabaca dan membaca. Selama tahap pra-membaca, anak-anak belajar:¹⁹

- 1) Sikap duduk yang baik saat membaca
- 2) Cara meletakkan buku di atas meja
- 3) Cara memegang buku
- 4) Cara membuka dan membalik halaman buku
- 5) Melihat dan memperhatikan artikel.

Pembelajaran membaca awal menitikberatkan pada aspek teknis seperti ketepatan penulisan suara, pengucapan dan intonasi yang tepat, kelancaran dan kejernihan suara.

¹⁸ Hapsari, "Penerapan Membaca Permulaan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa."

¹⁹ Maulinawati, Lina Amelia, dan Rismawati, "Analisi Kemampuan Membaca Permulaan Anak Di Kelompok B TK Tut Wuri Handayani Samahani Aceh Besar" 1, no. 1 (September 2020).

b) Tujuan Membaca

Tujuan utama pengajaran membaca kepada pemula adalah untuk membimbing siswa sehingga mereka dapat membaca dengan lancar dan memiliki budaya membaca yang tinggi. Jika siswa membaca dengan baik, mereka akan dengan mudah memahami isi bacaan, mengasimilasi informasi, pengetahuan, pengalaman, dan kosa kata yang terkandung dalam teks bacaan. Menurut Iskandarwassid tujuan memulai membaca adalah²⁰

- 1) pengenalan isyarat atau isyarat bahasa
- 2) pengenalan kata dan frase
- 3) menemukan ide pokok dan kata kunci
- 4) menceritakan kembali isi tekspendek.

Tujuan mulai membaca sesuai program 2013 terwujud dalam keterampilan dasar, prestasi akademik dan indikator aspek membaca dan menulis untuk tahun pertama. Standar kompetensi membaca utama di kelas 1 adalah siswa mampu membaca dan memahami bacaan pendek dengan lancar membaca (membaca suara) dan membaca beberapa kata sederhana. kalimat dengan lantang.

c) Manfaat Membaca

Saddhono dan Slamet mengatakan bahwa manfaat membaca adalah untuk memperoleh pengalaman hidup yang bermanfaat

²⁰ Hapsari, "Penerapan Membaca Permulaan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa."

memperoleh pengetahuan dan informasi, mengetahui banyak fakta tentang budaya dan kebudayaan suatu bangsa, mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, memperluas wawasan dan pemikiran, menggiring pembaca menjadi pribadi yang cerdas dan berwawasan, menambah kosa kata, ungkapan dan istilah yang dapat digunakan untuk menunjang keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis; membuat potensinya lebih tinggi dan keberadaannya lebih stabil.²¹

d) Tahap-Tahap Membaca Permulaan

Perbedaan tahapan mulai membaca harus diketahui guru, yang nantinya mengharuskan guru melaksanakan pembelajaran sesuai anjuran beberapa ahli sebagai berikut.²²

- 1) Seperti yang dijelaskan oleh Ali Sabrina dan Idah Faridah bahwa ada beberapa tahapan saat mulai membaca yaitu mengajak anak membaca, membiasakan anak membaca, menggali kemampuan membaca anak sehingga mengetahui kelemahan anak dalam membaca, memperjelas atau memberikan bacaan. Contoh menjelaskan strategi membaca dan memberikan pembelajaran yang jelas bila diperlukan.
- 2) Menurut Supriyadi dkk, seorang guru mengajar di awal membaca dengan langkah-langkah sebagai berikut: latihan pengucapan vokal

²¹ Cerianing Putri Pratiwi, "Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Edutama* 7, no. 1 (20 Januari 2020): 1.

²² Muammar, *Membaca Permulaan di sekolah* (Mataram: Sanabil, 2020),9.

dan konsonan, latihan nada atau lafal, latihan penguasaan tanda baca, pengelompokan kata atau satuan pemahaman kalimat, latihan kecepatan mata, dan ekspresi emosional atau latihan membaca.

- 3) Menurut Sabarti Akhadi, ada lima langkah untuk memulai membaca, yaitu menentukan tujuan materi yang diajarkan, mengembangkan bahan ajar (kartu alfabet, kartu kata, dan kartu frasa), cara penyampaian atau cara mengaktifkannya. dan Metode penggunaan, bagaimana tahapan pelatihan menggunakan kartu alfabet dan bagaimana siswa juga dapat mengelompokkan, menilai atau merefleksikan pembelajaran siswa dan perolehan keterampilan membaca awal.

e) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Membaca Permulaan

Keberhasilan siswa dalam membaca permulaan dipengaruhi beberapa faktor sebagai berikut²³:

1) Faktor fisiologis

Faktor psikofisiologis merupakan faktor yang mempengaruhi membaca dini. Faktor-faktor ini berhubungan langsung dengan masalah kesehatan dan kelelahan fisik, mental, umum atau terkait gender. Para ahli menjelaskan bahwa kesehatan saraf seperti cacat otak dan berbagai gangguan fisik dapat menghalangi anak membaca kesehatan Aktivitas fisik disini

²³Ibid.

berkaitan dengan kesehatan mata dan telinga, pada Kelelahan juga menjadi alasan mengapa anak belajar membaca.

2) Faktor intelektual

Faktor intelektual berkaitan dengan kemampuan intelektual individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional dan bertindak efektif dalam lingkungan, seseorang dengan kecerdasan yang tinggi akan disukai untuk orientasi dan pelatihan di sekolah, praktek, tetapi pada umumnya kecerdasan anak tidak. sangat mempengaruhi keberhasilan anak dalam membaca. Metode pengajaran guru, prosedur, dan kemampuan guru untuk berinteraksi dengan siswa merupakan faktor penting yang juga mempengaruhi Metode untuk meningkatkan keterampilan membaca efektif siswa.

3) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan berkaitan dengan keadaan keluarga dan status sosial ekonomi keluarga siswa. Situasi keluarga anak menjadi miniatur masyarakat, yang juga sangat mempengaruhi adaptasi anak terhadap situasi sosial. Faktor sosial ekonomi keluarga juga dapat mempengaruhi kemampuan membaca anak, tidak hanya faktor sosial ekonomi lingkungan tempat tinggal anak juga mempengaruhi perkembangan kemampuan membaca. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi status sosial ekonomi siswa maka semakin tinggi kemampuan berbahasanya, siswa yang selalu memiliki buku untuk

dibaca dan mengikuti kegiatan membaca intensif akan mampu membaca tinggi.

4) Faktor psikologis

Faktor psikologis meliputi tiga hal yang perlu diketahui *pertama* motivasi dapat dipahami sebagai dorongan belajar, dorongan ini dapat mengarahkan seseorang untuk bertindak ke arah yang positif atau lebih baik dalam belajar membaca motivasi merupakan faktor penting. *Kedua* minat dapat dipahami sebagai keinginan dan kebutuhan manusia. Keinginan dan kebutuhan ini datang langsung dari seseorang, sehingga minat ini sangat berpengaruh dalam belajar membaca. Jika dilihat dari tingginya, terlihat bahwa seorang anak akan cepat belajar membaca. *Ketiga* kematangan emosi dan adaptasi social pengaruh ini terkait dengan stabilitas emosi, kepercayaan diri dan kemampuan untuk berpartisipasi dalam kelompok.

3. Media Gambar

Penggunaan media dalam pembelajaran sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pembelajaran sesuai dengan kegunaannya materi dan para siswa harus juga dapat diselesaikan oleh guru dengan demikian guru dapat menyesuaikan media yang cocok sesuai bahan yang diajarkan. Media pembelajaran ini bersifat konkrit di mana gambar dapat mengatasi ruang dan waktu mengatasi keterbatasan pengamatan dan

memperjelas suatu masalah sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.

Media gambar merupakan media visual diam berbentuk grafis media ini didefinisikan sebagai media yang berkombinasi fakta atau gagasan secara jelas dan juga kuat melalui suatu kombinasi pengungkapan kata-kata dan gambar-gambar. Media gambar menurut Iswanto merupakan segala sesuatu yang diwujudkan secara visual ke dalam dua bentuk dimensi sebagai curahan atau pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan film slide dan lain-lain.²⁴ Media gambar sendiri berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut indra penglihatan pesan yang disampaikan dan dituangkan melalui simbol-simbol komunikasi visual. Batik gambar sendiri mempunyai tujuan yang menarik perhatian menjelaskan materi mengilustrasikan fakta dan informasi sesuai dengan gambar.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Peneliti berusaha menggali informasi tentang tesis atau karya ilmiahnya lain yang terlibat dalam masalah yang dijalankan oleh peneliti sebagai bahan pertimbangan untuk membandingkan hal-hal yang dipelajari baik dari segi Metode maupun subjek penelitian.

Penelitian yang dilakukan dengan Syarifah Hasibuan pada jurnal *school education* dengan judul “Penggunaan Metode SAS Dalam Peningkatan

²⁴ Almira Amir, “Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Mamtematika” 2 (2016).

Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN 106162 Medan Estate” Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa dalam menerapkan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dalam keterampilan membaca Dengan Metode SAS yang disajikan guru menggunakan media gambar-gambar, kartu kalimat, kartu kata, kartu huruf, dan papan flanel akan lebih meningkatkan kemampuan membaca dengan siklus 1 hanya 60,42%, meningkat menjadi 91,67 pada siklus II. Pada aktivitas guru juga meningkat, dari 59,72% pada siklus 1 menjadi 93,06% pada siklus II. Adapun perbedaan penelitian ini Syarifah Hasibuan tidak menggunakan media gambar sedangkan peneliti menggunakan media gambar.

Penelitian yang dilakukan oleh Elizabeth Margaretha dengan NIM 1507825 Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar pada skripsi tahun 2018. Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa dalam menerapkan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dalam keterampilan membaca, Peningkatan tersebut terlihat dari antusias dan keaktifan siswa pada saat pembelajaran hal ini disebabkan karena proses pembelajaran yang menggunakan media gambar yang menarik dan proses analitik struktural kata membuat siswa dapat mengembangkan daya imajinasi dan kemampuan berpikir. Peningkatan kemampuan membaca juga terlihat dari semangat membaca dan dalam pengerjaan soal sudah tidak dibantu dengan membaca bersama tetapi sudah membaca sendiri. Adapun perbedaan dari Elizabeth Margaretha dengan peneliti yaitu setting lokasi penelitian serta permasalahan dalam hak pola asuh anak.

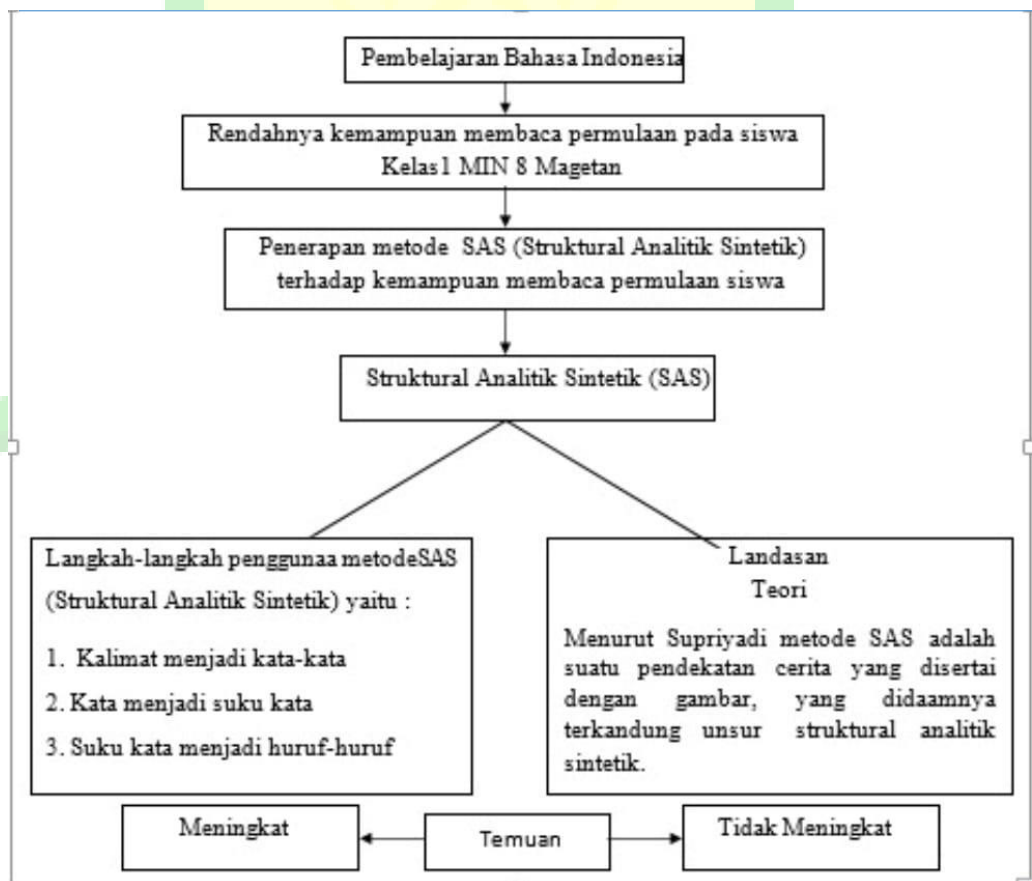
Penelitian yang dilakukan oleh Heri Wardiyati dalam jurnal pendidikan dan mengajar tahun 2019 dengan judul “Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Rendah”. Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa dalam menerapkan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dalam keterampilan membaca, pembelajaran Bahasa Indonesia dengan inovasi baru dalam peningkatan keterampilan membaca siswa dengan cara lebih meningkatkan lagi minat baca siswa. Adapun perbedaan dari Heri Wardiyati dan peneliti yaitu penggunaan media gambar.

Penelitian yang dilakukan oleh Rachmatia Tauhid dalam jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan tahun 2022 dengan judul Implementasi Metode SAS untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri 44 Halmahera Selatan. Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa dalam menerapkan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dalam keterampilan membaca, Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan pada anak kesulitan membaca dapat meningkat dengan diterapkannya Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). Adapun perbedaan dari Rachmatia Tauhid dan peneliti yaitu presentase serta jumlah siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Anjar Kusumastuti dalam jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar edisi 19 tahun ke-8 2019 dengan judul peningkatan keterampilan membaca permulaan menggunakan metode SAS. Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa dalam menerapkan

Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dalam keterampilan membaca, Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan, bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca siswa dengan menerapkan Metode SAS pada siswa kelas I. Adapun Persamaan dari Anjar Kusumastuti dengan peneliti yaitu penggunaan penggunaan metode SAS untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa dan perbedaannya adalah tidak menggunakan media gambar sebagai alat bantu tambahan.

C. Kerangka Berpikir



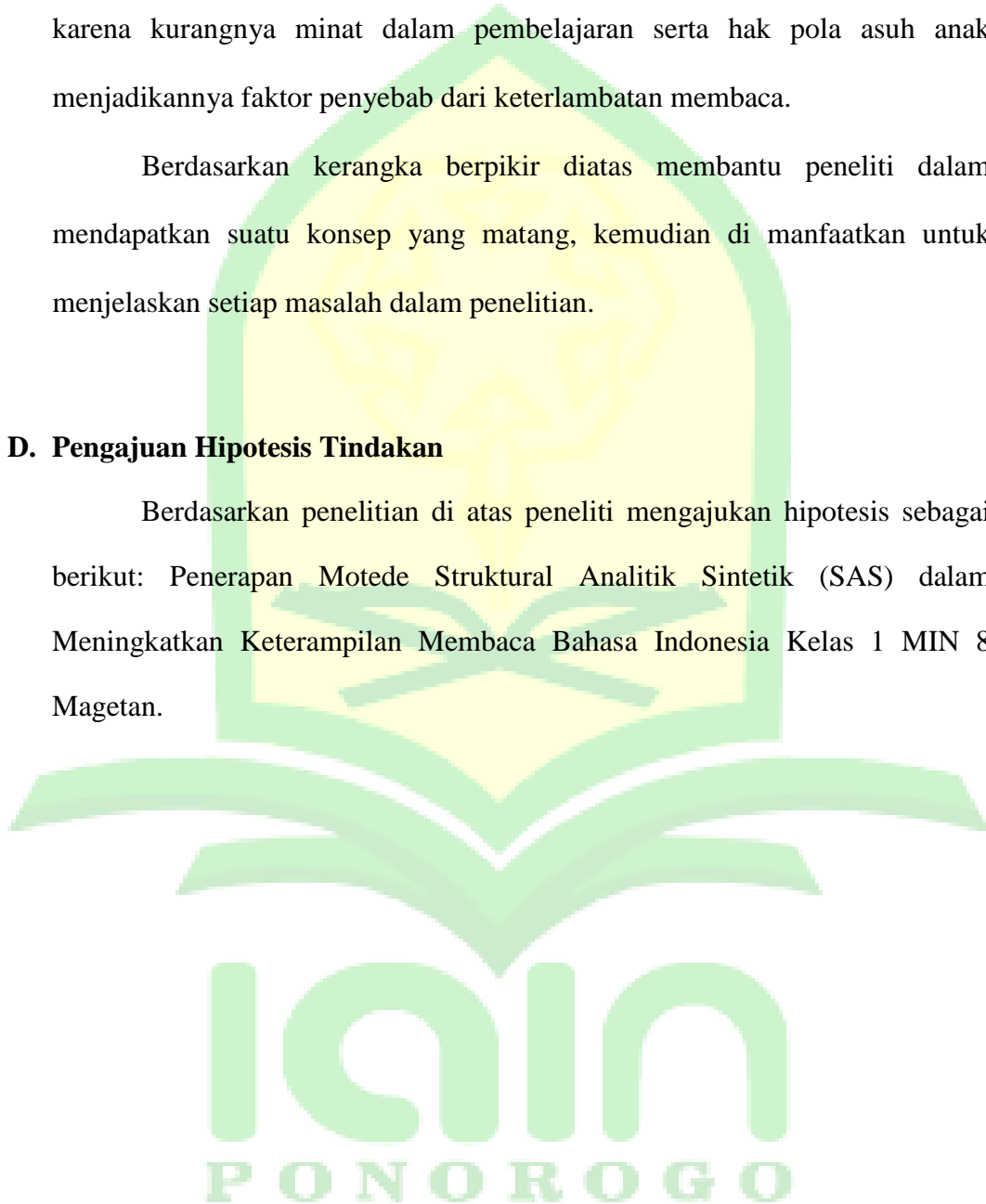
Gambar 2.1 Alur Kerangka Pikir Keterampilan Membaca Permulaan

Kurangnya sarana prasarana dan kurang tepatnya langkah-langkah dalam penggunaan metode ini berakibat besar terhadap proses pembelajaran siswa merupakan salah satu pada aspek keterampilan membaca berkurang karena kurangnya minat dalam pembelajaran serta hak pola asuh anak menjadikannya faktor penyebab dari keterlambatan membaca.

Berdasarkan kerangka berpikir diatas membantu peneliti dalam mendapatkan suatu konsep yang matang, kemudian di manfaatkan untuk menjelaskan setiap masalah dalam penelitian.

D. Pengajuan Hipotesis Tindakan

Berdasarkan penelitian di atas peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut: Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Bahasa Indonesia Kelas 1 MIN 8 Magetan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) merupakan penelitian tindakan yang dilakukan di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dalam memberikan tindakan tertentu sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran di kelas.²⁵ Menurut Kemmis dan Mc. Paradigma Taggart penelitian ini menggunakan Metode deskriptif kualitatif. Sebelum melakukan tindakan, seseorang harus mempersiapkan dan merencanakan dengan matang serta mampu mengukur keberhasilan dalam memecahkan masalah. Jika hal tidak dapat menyelesaikan masalah yang ada, siklus penelitian berikutnya harus dilakukan untuk mencoba tindakan lain (alternatif lain sampai masalah dapat diselesaikan). Secara keseluruhan, empat tahapan dalam PTK tersebut membentuk suatu siklus PTK yang digambarkan dalam bentuk spiral. Seperti pada kalimat di bawah ini

²⁵ Hery Wardiyati, "Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar," *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)* 3, no. 5 (14 September 2019).

SIKLUS PENELITIAN TINDAKAN



Gambar 3.1 Prosedur PTK Model Kurt Lewin

a. Perencanaan tindakan (*planning*)

Perencanaan merupakan rencana untuk mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang disusun secara logis dan sistematis oleh guru (peneliti) sebagai pedoman dalam pelaksanaannya. Dengan menggunakan penelitian ini diharapkan untuk mengetahui keefektifitasan penerapan Metode SAS dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan Bahasa Indonesia kelas 1 MIN 8 Magetan, sebagaimana menerapkan keterampilan membaca permulaan yang maksimal, perlu dirumuskan perencanaan sebagai berikut:

- 1) Mendiskusikan dengan guru kelas untuk menentukan kelas yang diteliti.
- 2) Observasi kedalam runangan kelas I MIN 8 Magetan.
- 3) Identifikasi masalah yang ada didalam kegiatan pembelajaran
- 4) Menyusun langkah-langkah pembelajaran.
- 5) Menyusun materi yang akan disampaikan
- 6) Menggunakan Metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

- 7) Membuat alat observasi untuk mengetahui keaktifan siswa dalam proses belajar.
 - 8) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.
- b. Pelaksanaan tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan tindakan berupa pengajaran dengan dipandu oleh implementasi yang dirancang sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Tindakan yang akan dilakukan peneliti antara lain:

Siklus I

- 1) Merekam bahasa siswa yang sering digunakan peneliti untuk bahan bacaan yang digunakan membaca permulaan, hal ini dapat mempermudah keterampilan membaca siswa.
- 2) Menampilkan gambar sambil bercerita menggunakan bahasa yang sering digunakan siswa sesuai dengan kaidah KBBI
- 3) Menjelaskan cara membaca kalimat pendek yang benar menggunakan Metode SAS
- 4) Menjelaskan cara menganalisis atau mengurangi kalimat berdasarkan langkah-langkah Metode SAS dengan panduan kartu-kartu kalimat.
- 5) Siswa diberikan kesempatan untuk menganalisis atau penguraian kalimat menggunakan Metode SAS yang sudah ditetapkan dengan media yang sudah disediakan.
- 6) Guru memberikan lembar kerja siswa

c. Observasi (*observing*)

Pada tahap ini, khususnya kegiatan observasi, khususnya proses visualisasi dan keberbakatan belajar. Adapun hal-hal yang harus dilakukan selama proses observasi antara lain

- 1) Peneliti melakukan pengajaran sekaligus dengan mengamati kegiatan belajar mengajar dari awal pembelajaran sampai akhir jam pembelajaran.
- 2) Mengamati kegiatan siswa yang sudah menerapkan Metode SAS dengan baik dan benar.
- 3) Penggunaan strategi pembelajaran agar Metode yang digunakan dapat meningkatkan hasil keterampilan membaca permulaan siswa.

d. Refleksi (*reflection*)

Refleksi adalah kegiatan mengingat dan mengkaji serta mengevaluasi kembali apa yang telah terjadi untuk melakukan (tindakan) guna meningkatkan mutu pembelajaran pada siklus berikutnya.

Siklus II

Siklus ini sama halnya dengan siklus pertama ada perencanaan tindakan (*Planning*), pelaksanaan tindakan (*Acting*), observasi (*Obseving*) dan refleksi (*Reflection*).

a) Perencanaan tindakan (*Planning*)

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi dari siklus I

b) Pelaksanaan tindakan (*Acting*)

Guru melaksanakan keterampilan membaca permulaan Bahasa Indonesia berdasarkan hasil refleksi dari siklus I

c) Observasi (*Obseving*)

Peneliti melakukan pengamatan penerapan Metode SAS dalam meningkatkan keterampilan membaca

d) Refleksi (*Reflection*).

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus I dan II kemudian menganalisis serta membuat kesimpulan atas penerapan Metode SAS untuk meningkatkan keterampilan membaca Bahasa Indonesia kelas I MIN 8 Magetan .

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui II siklus untuk melihat peningkatan hasil keterampilan membaca permulaan anak menggunakan Metode SAS.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis Metode kolaboratif. Model kolaboratif dapat digunakan karena dalam penelitian ini diperlukan penunjang untuk mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pada model kolaboratif, yaitu adanya kerjasama dengan pihak lain seperti atasan, rekan kerja atau guru dengan peneliti. Oleh karena itu, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian (*Class Action Partisipan*). Orang-orang dalam penelitian ini terlibat langsung dalam proses penelitian dari awal hingga tercapainya hasil penelitian berupa penulisan laporan. Oleh

karena itu, sejak awal perencanaan penelitian, penelitian selalu terlibat langsung, kemudian peneliti memantau, mencatat, mengumpulkan data, kemudian menganalisis data dan diakhiri dengan menulis laporan penelitian. Hanya saja, disini peneliti dipaksa untuk terlibat secara langsung dan terus menerus dari awal hingga

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kelas 1 MIN 8 Magetan yang berlokasi di Dk. Kedungrejo RT/RW 02/05, Ds. Krowe, Kec. Lembeyan, Kab. Magetan, Prov. Jawa Timur.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian subjek yang akan menarik kesimpulan dari hasil penelitian, apabila subjek memberikan informasi penelitian yang terbatas dan masih dalam lingkup sumber penelitian, maka peneliti dapat melakukan penelitian dengan cara mempelajari langsung semua objek. Adapun subjek penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas I MIN 8 Magetan yang berjumlah 18 siswa dengan rincian 9 anak siswa laki-laki dan 9 anak siswi perempuan.

D. Data Dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan sebuah salinan ulang kejadian, fakta atau informasi yang perlu diolah dalam kegiatan penelitian.²⁶ Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang dapat menggambarkan keberhasilan dan pencarian gagal. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian sebagai berikut:

- a) Nilai hasil dari pekerjaan siswa dari nilai individu maupun nilai pekerjaan kelompok
- b) Pernyataan verbal oleh siswa dan guru diperoleh dari hasil wawancara tentang pembelajaran dan pemahaman ke materi.
- c) Hasil observasi dilakukan melalui observasi teman sejawat dan seorang guru Bahasa Indonesia di sekolah tentang aktivitas peserta didik dan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti.
- d) Catatan lapangan dari berbagai kegiatan siswa selama kegiatan berlangsung belajar sambil belajar

2. Sumber Data

Sumber data merupakan sebuah objek dari mana data dapat diperoleh. sumber data penelitian ini terbagi menjadi dua sumber data primer dan sekunder. sumber data primer merupakan seorang informan

²⁶ Rimba Sastra Sasmita, "Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Belajar," *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 2, no. 1 (12 April 2020): 99–103.

yang dapat memberikan informasi tentang data penelitian. Informan penelitian ini adalah siswa tahun pertama MIN 8 Magetan yang terdiri dari 9 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki. Hal ini menjadi pertimbangan untuk mengetahui tingkat keterampilan membaca siswa dalam bahasa Indonesia dengan menerapkan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data. Sumber data adalah data prestasi akademik yang dikumpulkan oleh pihak lain, data pendukung penelitian ini adalah data dari kepala Madrasah dan administrasi MIN 8 Magetan. Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah aktivitas, lokasi, dan dokumen.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data berdasarkan fakta tanpa mengumpulkan data teknis atau manipulatif yang diperoleh melalui beberapa proses sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik pengamatan ini bertujuan untuk memperoleh data tentang proses berlangsungnya belajar mengajar yang meliputi aktivitas siswa, suasana atau situasi belajar siswa. Dengan ini kita bisa mengetahui seberapa efektifnya metode SAS dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan, pengaruh membaca permulaan teknik ini guna mendapatkan data yang lebih akurat. Proses observasi ini dilakukan di MIN 8 Magetan. Hal ini dilaksanakan saat siswa melakukan kegiatan pembelajaran bersama

guru, bertujuan untuk mengamati bagaimana kondisi kelas sebelum melakukan dan membuat rencana penelitian tindakan kelas observasi ini bisa menjadi sebuah pijakan dalam menyusun rencana penelitian.

2. Wawancara

Dalam studi tindakan kolektif ini, peneliti bisa kegiatan wawancara untuk mendapatkan ide atau gagasan dari guru atau informasi terbuka. Kegiatan ini biasanya dilakukan di awal pencarian mana yang digunakan untuk menentukan kondisi kelas sebelumnya penerapan Metode SAS kegiatan ini dilakukan di MIN 8 Magetan.

3. Tes

Data yang diperoleh ini berupa evaluasi akhir berupa tes tulis maupun lisan, tes ini biasa digunakan di akhir siklus untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan keterampilan membaca pada siswa kelas 1 MIN 8 Magetan, sehingga terlihat keberhasilan penggunaan Metode SAS pada kelas 1 MIN 8 Magetan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data berupa daftar siswa, jumlah siswa dan nilai siswa.

F. Instrumen Penilaian

1. Observasi

Kegiatan observasi ini bertujuan untuk memperoleh data informasi pada wali kelas dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dilaksanakan di kelas 1 MIN 8 Magetan ada beberapa hal yang diamati sebagai berikut :

Tabel 3.1 Indikator Observasi

No	Pernyataan soal	Jumlah aplikasi dalam perangkat				Ket
		Ada	Jumlah	Tidak ada	Jumlah	
1.	Siswa dapat menggabungkan struktur kalimat					Guru mengacak kartu kalimat, agar siswa dapat berlatih untuk menyusun kalimat dengan baik dan benar
2.	Siswa dapat memisahkan struktur kata					Guru meminta siswa untuk memisahkan kalimat ke struktur kata
3.	Siswa dapat membagi struktur kata					Guru meminta siswa untuk membagi struktur kata atau suku kata.
4.	Siswa dapat menguraikan struktur kata					Guru meminta siswa untuk menguraikan menjadi huruf abjad.
5.	Siswa dapat menyusun kembali struktur kata					Guru meminta siswa untuk menyusun kembali dari huruf abjad ke suku kata, kemudian menjadi sebuah kalimat

No	Pernyataan soal	Jumlah aplikasi dalam perangkat				Ket
		Ada	Jumlah	Tidak ada	Jumlah	
6.	Siswa dapat mengenali bentuk huruf					Guru meminta siswa untuk membedakan huruf abjad yang mempunyai bentuk dan bunyi yang sama
7.	Siswa dapat mengenali hubungan pola ejaan					Guru meminta siswa untuk menyuarakan suatu bacaan
8.	Siswa dapat mengenali bunyi					Guru meminta siswa untuk mengenali bunyi atau bacaan dari huruf abjad
9.	Siswa dapat menyimpulkan maksud dari gambar yang diberikan					Guru meminta siswa untuk membaca suatu media gambar
10	Siswa dapat melengkapi kalimat yang belum lengkap					Guru meminta siswa untuk melengkapi sebuah abjad agar tersusun menjadi sebuah kalimat.
11.	Siswa dapat menyusun					Guru meminta siswa untuk

No	Pernyataan soal	Jumlah aplikasi dalam perangkat				Ket
		Ada	Jumlah	Tidak ada	Jumlah	
	kalimat dengan baik					menyusun kalimat dengan baik dan benar sesuai dengan struktur kalimat.

2. Wawancara

Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh data melalui Tanya jawab dengan guru kelas/ narasumber kelas 1 MIN 8 Magetan, adapun indikator wawancara penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Indikator Wawancara

No	Pernyataan soal	Jumlah aplikasi dalam perangkat				Ket
		Ada	Jumlah	Tidak ada	Jumlah	
1.	Bagaimana prosedur penerapan Metode SAS (struktural analitik sintetik) pada siswa?	√	18			Guru sudah menerapkan metode SAS sesuai dengan prosedur dengan baik dan siswa mudah menangkap pembelajaran dengan baik.
2.	Bagaimana tanggapan yang diberikan guru dalam proses belajar keterampilan membaca siswa?		16		2	Ada beberapa siswa yang sudah meningkat dalam proses keterampilan membaca dan

						ada beberapa siswa yang belum meningkat
3.	Bagaimana tindakan guru ketika siswa belum mampu membaca setelah diterapkan Metode dan media ini?			√	2	Guru memberikan remedial untuk siswa yang belum mampu mencapai standar keterampilan membaca
4.	Bagaimana pencapaian keterampilan membaca siswa dengan diterapkan Metode SAS dalam media gambar?	√	16			Siswa cepat menangkap pembelajaran dengan mudah, dan media yang digunakan cukup membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan membaca menggunakan metode SAS.
5.	Apa saja upaya guru terhadap siswa yang belum mampu mencapai target penerapan keterampilan membaca dengan media gambar?			√	2	Guru memberikan remedial untuk siswa yang belum mampu mencapai standar keterampilan membaca

P O N O R O G O

3. Tes

Kegiatan ini salah satu bentuk pengumpulan data, tes ini merupakan salah satu bentuk acuan tingkat perubahan setiap siklus dengan indikator sebagai berikut:

Tabel 3.3 Indikator Tes

Indikator	Jenis tes	Nomor
Mengenal huruf simbol huruf vokal dan konsonan	Lisan	-
Membedakan kata yang memiliki kata yang sama	Lisan	-
Membedakan kata yang memiliki suku kata awal yang sama	Lisan	-
Menyusun kata menjadi sebuah kata	Tulis	1-5

G. Validitas Instrumen

Peneliti menyusun instrument berdasarkan data yang ingin di dapat, instrumen yang telah disusun tersebut divalidasikan kepada para ahli/ validator untuk melihat tingkat sejauh mana data yang digali. Intrumen data yang akan digunakan peneliti sebelumnya dilakukan pengecekan data, kisi-kisi intrumen yang telah disusun, dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan para ahli dibidangnya. Validator dari intrumen ini merupakan salah satu dosen jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah dalam bidang bahasa Indonesia. Berdasarkan penelitian para ahli/ validator menyatakan bahwasanya hasil dari intrumen dinyatakan layak digunakan untuk uji coba setelah revisi. Pebaikan yang dilakukan diantaranya ketepatan pertanyaan sehingga menuntut adanya jawaban, kejelasan bahasa yang digunakan sehingga tidak menimbulkan

penafsiran ganda. Tujuan dari validitas ini untuk mengetahui kebenaran dan ketepatan instrumen tersebut untuk mengukur sebuah pencapaian.

H. Teknis Analisis Data Dan Indikator Keberhasilan

1. Teknis analisis data

Analisis data dapat dilakukan untuk menguji hipotesis dan hasil penelitian analisis dapat disimpulkan. Penelitian menggunakan analitik kualitatif, yaitu mendeskripsikan data dalam kalimat yang akan diperoleh Informasi yang jelas dan detail. Teknik analisis data ini diperoleh dengan bagaimana merefleksi hasil observasi, catatan lapangan, wawancara siswa dilakukan pada setiap akhir kegiatan kelas dan tes prestasi sekolah. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model mengalir dari Miles dan Huberman sebagai berikut:²⁷

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan dengan memilih, memusatkan, dan mengekstraksi data mentah menjadi data yang lebih bermakna. Reduksi data akan memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data dan akan memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

²⁷ Eti Hadiati dan Fidrayani Fidrayani, "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini," *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (6 Juni 2019): 69–78.

b. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dengan menggabungkan sekumpulan informasi naratif yang diperoleh sebagai hasil reduksi, untuk memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan yang diambil. Data terorganisir ini kemudian diprofilkan untuk mendapatkan bentuk nyata dari responden untuk lebih memahami peneliti atau orang lain yang tertarik dengan penelitian saat ini.

c. Penarikan kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan ini, kegiatan yang akan dilakukan adalah:

Menarik kesimpulan tentang data yang dihasilkan dari penelitian dibuat. Kesimpulan dari penelitian ini adalah hasilnya Penemuan baru yang belum pernah terlihat sebelumnya. Temuan ini bisa dalam bentuk deskriptif adalah gambar dari objek sebelumnya masih belum jelas jadi setelah melakukan penelitian akan menjadi lebih jelas melepaskan. Jika hasil kesimpulan yang diperoleh kurang solid, maka perlu dilakukan diverifikasi.

2. Indikator Keberhasilan

Penelitian mengenai “Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Bahasa Indonesia Kelas 1 MIN 8 Magetan” dapat dikatakan berhasil apabila :

- a. Terjadi peningkatan proses keterampilan membaca siswa pada setiap siklus pada saat menggunakan Metode SAS. Peningkatan ini diamati

berdasarkan lembar deskriptif yang diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa yang diamati oleh observer dan catatan lapangan yang digunakan oleh peneliti saat proses pembelajaran berlangsung.

- b. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila ketuntasan keterampilan membaca permulaan dari seluruh siswa mencapai 75% dan nilai rata-rata yang didapatkan secara klasikal adalah 75.

I. Tahap Penelitian

Tahap ini mencakup empat langkah, yaitu:

1. Perencanaan tindakan (*planning*)

Perencanaan adalah rencana untuk mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang disusun secara logis dan sistematis oleh guru (peneliti) sebagai pedoman dalam pelaksanaannya.

2. Pelaksanaan tindakan (*acting*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan tindakan berupa pengajaran dengan dipandu oleh implementasi yang dirancang sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran

3. Observasi (*observing*)

Pada tahap ini, khususnya kegiatan observasi, khususnya proses visualisasi dan keberbakatan belajar. Adapun hal-hal yang harus dilakukan selama proses observasi adalah mengisi formulir untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan, mengatasi kendala yang ditemui guru (peneliti) selama proses pembelajaran. Selain itu,

observer memotret proses pembelajaran untuk mendokumentasikan tindakan tersebut.

4. Refleksi (*reflection*)

Refleksi adalah kegiatan mengingat dan mengkaji serta mengevaluasi kembali apa yang telah terjadi untuk melakukan (tindakan) guna meningkatkan mutu pembelajaran pada siklus berikutnya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian

1. Latar belakang MIN 8 Magetan

MIN 8 Magetan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di Dukuh Kedungrejo RT/RW 02/05 Desa Krowe, Kecamatan Lembeyan, Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur. Dengan nomer pokok sekolah nasional (NPSN) 60717784. Asal mula berdirinya madrasah ini berlatar belakang pondok pesantren yang didirikan Bapak. KH. Abu Amar pada tahun 1957. Madrasah ini melalui proses perkembangan dari MWB, kemudian menjadi kelas filial (kelas jauh) dari MIN 3 Magetan. Dari tahun ketahun madrasah ini semakin berkembang dan dapat dibuktikan dengan dimilikinya siswa cukup banyak, serta suasana MIN 8 Magetan di lingkungan pondok yang didukung oleh prasarana yang memadai, guru yang banyak yang diperbantukan dari pemerintah, saat itu akhirnya status MI Krowe diakui.

Perkembangan madrasah yang semakin maju, masyarakat krowe mengusulkan untuk menjadikan Madrasah Negeri melalui lembaga pesantren Sabilil Mutaqqin. Pada tanggal 25 Nopember 1995 MI Krowe secara resmi mendapat penegrian dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri Krowe yang sekarang menjadi MIN 8 Magetan.

2. Identitas MIN 8 Magetan

NPSN : 60717784

Nama Madrasah : MIN 8 Magetan

Akreditasi : B

Status : Negeri

Jenjang : Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Alamat : Dukuh Kedungrejo RT/RW 02/05 Desa Krowe,
Kecamatan Lembeyan, Kabupaten Magetan,
Provinsi Jawa Timur

Kode Pos : 63372

No. Telepon : 03518193673

E-mail : min.krowe.mgt@gmail.com

3. Visi, misi dan tujuan MIN 8 Magetan

Madrasah Ibtidaiyah MIN 8 Magetan memiliki visi dan misi dan tujuan sebagai berikut:

a. Visi madrasah

Terciptanya generasi berprestasi, berakhaqul karimah dan peduli lingkungan.

b. Misi madrasah

- 1) Mewujudkan pendidikan madrasah berkualitas.
- 2) Mewujudkan pendidikan berlandaskan IMTAQ
- 3) Mewujudkan pendidikan berwawasan lingkungan
- 4) Menciptakan lingkungan yang agamis.

c. Tujuan madrasah

- 1) Menjadikan peserta didik yang siap dan mampu bersaing di segala bidang
- 2) Membentuk warga madrasah yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 3) Melaksanakan pembelajaran berwawasan lingkungan.
- 4) Melaksanakan pendidikan berdasarkan keislaman.

B. Paparan Data Penelitian

1. Paparan Data Pra Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan tes keterampilan awal, hal ini dilakukan untuk mengetahui keterampilan awal siswa dalam memulai membaca. Berdasarkan hasil tes keterampilan awal diketahui bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa masih rendah. Dari data yang terkumpul keterampilan awal siswa dalam membaca mencapai rata-rata 66,3. Data nilai keterampilan membaca permulaan pada kondisi awal dapat dilihat dibawah ini:



Tabel 4.1
**Daftar Nilai Tes Keterampilan Membaca Permulaan Siswa
 Pra Siklus**

No	Nama Peserta didik	Nilai	Keterangan
1.	Abyan Fahry Rezkian Shah	60	Tidak tuntas
2.	Afiqa Septian Salsabila	60	Tidak tuntas
3.	Afnan Wijdan Saputra	65	Tidak tuntas
4.	Ahmad Maulana Triaditya	60	Tidak tuntas
5.	Ahmad Syauqi	65	Tidak tuntas
6.	Aisha Syifa Aalinarrohma	72	Tuntas
7.	Aisha Ayudia Inara	60	Tidak tuntas
8.	Al Mujahidin Hibatullah	60	Tidak tuntas
9.	Alby Saka Arka Pratama	65	Tidak tuntas
10.	Aqila Aulia Sahida	80	Tuntas
11.	Aqilla Fernanda Putri	70	Tuntas
12.	Aulia Puspitasari	65	Tidak tuntas
13.	Aura Valenza Aprilia Priyono	75	Tuntas
14.	Azka Hanan Abdillah	60	Tidak tuntas
15.	Azzahra Keisha Anindita	82	Tuntas
16.	Chintia Diah Atiqa Sari	70	Tuntas
17.	Dan ish Abdillah Zhafran	65	Tidak tuntas
18.	Kaffie El Basyirah	60	Tidak tuntas

Hasil nilai pada tabel diatas menunjukkan 12 siswa yang belum tuntas dalam keterampilan membaca permulaan karena nilai yang diperoleh di bawah KKM, dan sebanyak 6 siswa yang tuntas karena memperoleh nilai standar KKM atau nilai 70 lebih dengan nilai rata-rata 66,3. Dengan nilai pretest ini maka penelitian dilanjutkan pada siklus 1 dengan menerapkan Metode SAS berbantuan media gambar.

2. Paparan Data Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan 2 siklus dengan menggunakan 4 tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, dimana setiap siklus terdiri dari pertemuan 1 meliputi kegiatan awal,

kegiatan inti dan kegiatan penutup kemudian pertemuan 2 meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Adapun penjabaran dari 2 siklus sebagai berikut.

Siklus 1

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun perencanaan dengan mempersiapkan segala alat untuk melaksanakan tindakan adapun perencanaan sebagai berikut:

- 1) Menyusun modul ajar bahasa Indonesia sesuai dengan kompetensi awal dan komponen inti dan target peserta didik yang telah ditentukan.
- 2) Menyiapkan media gambar dan kartu huruf digunakan dalam kegiatan pembelajaran
- 3) Menyusun lembar observasi dan lembar kerja peserta didik untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa.

b. Tindakan

1) Pertemuan pertama

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan pada hari Jumat, 3 Maret 2023 di ruang kelas 1 A MIN 8 Magetan. Pada pertemuan ini dimana guru secara perlahan menjelaskan langkah-langkah Metode SAS kepada siswa dalam pembelajaran dengan kalimat sederhana yang terdiri dari 3-5 kata dengan intonasi yang tepat. Dalam

pertemuan ini mencakup 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, inti dan penutup

a) Kegiatan awal

Guru mengawali kegiatan rutin kelas, sesuai dengan kesepakatan kelas (menyapa, berdoa, dan mengecek kehadiran), kemudian dilanjutkan dengan doa dan dipimpin oleh seorang siswa, guru menyapa para peserta didik dan mengajak mereka berbincang tentang apa saja yang ada di dalam kebun binatang “binatang apa saja yang ada di kebun binatang?”, guru memberikan umpan balik verbal seperti “ pintar, bagus luar biasa, good job” kemudian guru mendiskusikan cara membaca dan menyampaikan menyampaian tujuan pembelajaran .

b) Kegiatan inti

Guru dan murid mendiskusikan suatu gambar kebun binatang yang ada di papan tulis, kemudian membaca gambar sesuai dengan tema diatas menggunakan kartu kalimat yang telah disediakan dengan penggunaan Metode SAS dengan cara tiga tahapan yaitu membaca kalimat yang utuh kemudian menguraikan kalimat menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf abjad dan menggabungkan kembali sehingga menjadi kalimat yang utuh. Setelah anak mulai membaca menggunakan media gambar, sedikit demi sedikit gambar dihilangkan sehingga akhirnya mereka dapat membaca tanpa bantuan media gambar,

dapat menggunakan kartu kalimat untuk mempermudah keterampilan membaca, setelah anak dapat meneliti kalimat, mulailah mempelajari kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi kalimat atau proses analitik, setelah anak mengenal huruf-huruf dalam kalimat yang digunakan, huruf-huruf tersebut dirangkai kembali menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat seperti sebelumnya atau proses sintetik

c) Kegiatan penutup

Menyimpulkan kegiatan pembelajaran dengan cara meminta siswa untuk menyampaikan kritik terhadap perolehan ilmu materi yang telah diajarkan, guru mengajak siswa untuk meningkatkan kembali kompetensi analisisnya mengungkapkan pendapat terkait materi pembelajaran yang telah diajarkan, guru dan siswa menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam.

2) Pertemuan kedua

a) Kegiatan awal

Guru mengawali kegiatan rutin kelas, sesuai dengan kesepakatan kelas (menyapa, berdoa, dan mengecek kehadiran), kemudian dilanjutkan dengan doa dan dipimpin oleh seorang siswa, guru menyapa para peserta didik dan mengajak mereka berbincang tentang apa saja yang ada di dalam kebun binatang

“binatang apa saja yang ada di kebun binatang?, guru memberikan umpan balik verbal seperti “ pintar, bagus luar biasa, good job” kemudian guru mendiskusikan cara membaca dan menyampaikan menyampaikan tujuan pembelajaran .

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti untuk pertemuan kedua ini guru menyampaikan kembali atau mengulang kembali pembelajaran pada pertemuan pertama dengan menyebutkan hewan apa saja yang ada di kebun binatang kemudian membaca menggunakan Metode SAS dengan cara tiga tahapan yaitu membaca kalimat yang utuh kemudian memisahkan kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata dan menggabungkan kembali sehingga menjadi kalimat yang utuh. Kemudian guru memberikan evaluasi tertulis atau lembar kerja peserta didik dimana nanti untuk menjadi tolak ukur pemahaman siswa, guru dan siswa bersama-sama membahas dan mencocokkan hasil lembar kerja siswa, guru menegaskan kembali bagi siswa yang mengikuti remedi dan pengayaan, kemudian siswa mengerjakan kembali sesuai dengan hasil lembar kerja remedi atau pengayaan,

c) Kegiatan penutup

Menyimpulkan kegiatan pembelajaran dengan cara meminta siswa untuk mengungkapkan pendapat terkait materi pembelajaran yang telah diajarkan, guru mengajak siswa untuk

meningkatkan kembali keterampilan membaca, guru dan siswa menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam.

Pada akhir pelaksanaan tindakan kelas untuk siklus I dilaksanakannya evaluasi tertulis untuk mengetahui peningkatan dalam keterampilan membaca siswa terhadap pembelajaran. Berikut tabel hasil keterampilan membaca menggunakan Metode SAS pada siklus I:

Tabel 4.2
Hasil Keterampilan Membaca Permulaan Siklus I

No	Nama Peserta didik	Nilai	Keterangan
1.	Abyan Fahry Rezkian Shah	60	Tidak tuntas
2.	Afiqa Septian Salsabila	60	Tidak tuntas
3.	Afnan Wijdan Saputra	60	Tidak tuntas
4.	Ahmad Maulana Triaditya	60	Tidak tuntas
5.	Ahmad Syauqi	80	Tuntas
6.	Aisha Syifa Aalinarrohma	80	Tuntas
7.	Aisha Ayudia Inara	60	Tidak tuntas
8.	Al Mujahidin Hibatullah	60	Tidak tuntas
9.	Alby Saka Arka Pratama	80	Tuntas
10.	Aqila Aulia Sahida	80	Tuntas
11.	Aqilla Fernanda Putri	80	Tuntas
12.	Aulia Puspitasari	60	Tidak tuntas
13.	Aura Valenza Aprilia Priyono	80	Tuntas
14.	Azka Hanan Abdillah	60	Tidak tuntas
15.	Azzahra Keisha Anindita	80	Tuntas
16.	Chintia Diah Atiqa Sari	80	Tuntas
17.	Dan ish Abdillah Zhafran	60	Tidak tuntas
18.	Kaffie El Basyirah	60	Tidak tuntas

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwasannya 10 siswa yang belum tuntas karena nilai yang diperoleh berada di bawah KKM, dan 8 siswa lainnya sudah tuntas karena mendapat nilai diatas KKM dengan rata-rata 68,89.

c. Observasi

Pada pertemuan pertama peneliti meminta bantuan kepada teman sejawat untuk mengamati jalannya pembelajaran dari kegiatan awal, kegiatan inti sampai kegiatan penutup dengan mengisi lembar observasi yang disediakan, adapun hasil observasi pada pertemuan pertama sebagian besar siswa masih bingung untuk mengikuti pembelajaran menggunakan Metode SAS dalam keterampilan membaca hanya sebagian siswa yang dapat menjawab pertanyaan guru didominasi siswa yang pandai, sedangkan siswa yang lainnya cenderung diam hal ini menjadikan peneliti untuk lebih memotivasi siswa agar meningkatkan keterampilan membacanya.

Pada pertemuan kedua beberapa siswa sudah bisa mengikuti alur pembelajaran menggunakan Metode SAS walaupun tetap diarahkan guru kembali, pada evaluasi tertulis ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas dari guru karena tidak bisa membaca. Dari hasil observasi tersebut, mendorong peneliti untuk lebih semangat lagi dan menggunakan contoh gambar pada kegiatan sehari-hari agar siswa lebih cepat menangkapnya dan mempermudah jalannya penggunaan Metode SAS pada keterampilan membaca permulaan siswa kelas I.

d. Refleksi

Pembelajaran menggunakan Metode SAS untuk keterampilan membaca permulaan di MIN 8 Magetan belum mencapai hasil yang memuaskan. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari tindakan saat

dikelas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus I belum meningkat bagi siswa. Hal ini dikarenakan tahap siklus I menunjukkan bahwasanya siswa yang belum tuntas sebanyak 10 orang atau 44,44 %, sedangkan untuk siswa yang memperoleh nilai melebihi KKM sebanyak 8 orang atau 55,56% siswa.

Berdasarkan hasil perolehan terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa belum mencapai KKM yang telah ditentukan maka perlu diadakan penelitian untuk siklus II guna mencapai kriteria yang telah ditentukan yang mana pada siklus II adalah sebagai penyempurna siklus I.

Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II untuk keterampilan membaca permulaan ini peneliti kembali menyusun rencana pembelajaran sebagai perbaikan dari siklus sebelumnya. Peneliti menyusun perencanaan dengan mempersiapkan segala alat untuk melaksanakan tindakan adapun perencanaan sebagai berikut:

- 1) Menyusun modul ajar bahasa Indonesia sesuai dengan kompetensi awal dan komponen inti dan target peserta didik yang telah ditentukan.
- 2) Menyiapkan media gambar dan kartu huruf digunakan dalam kegiatan pembelajaran

3) Menyusun lembar observasi dan lembar kerja peserta didik untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa.

b. Pelaksanaan

1) Pertemuan pertama

a) Kegiatan awal

Guru mengawali kegiatan rutin kelas, sesuai dengan kesepakatan kelas (menyapa, berdoa, dan mengecek kehadiran), kemudian dilanjutkan dengan doa dan dipimpin oleh seorang siswa, guru menyapa para peserta didik dan mengajak mereka berbincang tentang apa saja yang ada di dalam kegiatan pasar “sebutkan apa saja yang ada di pasar?”, guru memberikan umpan balik verbal seperti “ pintar, bagus luar biasa, good job” kemudian guru mendiskusikan cara membaca dan menyampaikan menyampaikan tujuan pembelajaran .

b) Kegiatan inti

Guru dan murid mendiskusikan suatu gambar kegiatan pasar yang ada di papan tulis, kemudian membaca gambar sesuai dengan tema diatas menggunakan kartu kalimat yang telah disediakan dengan penggunaan Metode SAS dengan cara tiga tahapan yaitu membaca kalimat yang utuh kemudian menguraikan kalimat menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf abjad dan menggabungkan kembali sehingga menjadi kalimat yang utuh. Setelah anak mulai membaca menggunakan

media gambar, sedikit demi sedikit gambar di hilangkan sehingga akhirnya mereka dapat membaca tanpa bantuan media gambar, dapat menggunakan kartu kalimat untuk mempermudah keterampilan membaca, setelah anak dapat meneliti kalimat, mulailah mempelajari kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi kalimat atau porses analitik, setelah anak mengenal huruf-huruf dalam kalimat yang digunakan, huruf-huruf tersebut dirangkai kembali menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat seperti sebelumnya atau proses sintetik

c) Kegiatan penutup

Menyimpulkan kegiatan pembelajaran dengan cara meminta siswa untuk menyampaikan kritik terhadap perolehan ilmu materi yang telah diajarkan, guru mengajak siswa untuk meningkatkan kembali kompetensi analisisnya mengungkapkan pendapat terkait materi pembelajaran yang telah diajarkan, guru dan siswa menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam.

2) Pertemuan kedua

a) Kegiatan awal

Guru membuka kegiatan dengan aktifitas rutin kelas, sesuai kesepakatan kelas (menyapa, berdoa, dan mengecek kehadiran), kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah

seorang siswa, guru menyapa para peserta didik dan mengajak mereka berbincang tentang apa saja yang ada di dalam kebun binatang “ binatang apa saja yang ada di kebun binatang?, guru memberikan umpan balik verbal seperti “ pintar, bagus luar biasa, good job” kemudian guru mendiskusikan cara membaca dan menyampaikan menyampikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti untuk pertemuan kedua ini guru menyampaikan kembali atau mengulang kembali pembelajaran pada pertemuan pertama dengan menggunakan Metode SAS dengan cara tiga tahapan yaitu membaca kalimat yang utuh kemudian memisahkan kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata dan menggabungkan kembali sehingga menjadi kalimat yang utuh. Kemudian guru memberikan evaluasi tertulis atau lembar kerja peserta didik dimana nanti untuk menjadi tolak ukur pemahaman siswa, guru dan siswa bersama-sama membahas dan mencocokkan hasil lembar kerja siswa, guru menegaskan kembali bagi siswa yang mengikuti remidi dan pengayaan, kemudian siswa mengerjakan kembali sesuai dengan hasil lembar kerja remidi atau pengayaan

c) Kegiatan penutup

Menyimpulkan kegiatan pembelajaran dengan cara meminta siswa untuk mengungkapkan pendapat terkait materi

pembelajaran yang telah diajarkan, guru mengajak siswa untuk meningkatkan kembali keterampilan membaca, guru dan siswa menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam

Pada akhir pelaksanaan tindakan kelas untuk siklus 2 dilaksanakannya evaluasi tertulis untuk mengetahui peningkatan dalam keterampilan membaca siswa terhadap pembelajaran. Berikut tabel hasil keterampilan membaca menggunakan Metode SAS pada siklus II.

Tabel 4.3
Hasil Keterampilan Membaca Permulaan Siklus II

No	Nama Peserta didik	Nilai	Keterangan
1.	Abyan Fahry Rezkian Shah	100	Tuntas
2.	Afiqa Septian Salsabila	80	Tuntas
3.	Afnan Wijdan Saputra	80	Tuntas
4.	Ahmad Maulana Triaditya	60	Tidak tuntas
5.	Ahmad Syauqi	80	Tuntas
6.	Aisha Syifa Aalinarrohma	100	Tuntas
7.	Aisha Ayudia Inara	60	Tidak tuntas
8.	Al Mujahidin Hibatullah	100	Tuntas
9.	Alby Saka Arka Pratama	100	Tuntas
10.	Aqila Aulia Sahida	100	Tuntas
11.	Aqilla Fernanda Putri	100	Tuntas
12.	Aulia Puspitasari	100	Tuntas
13.	Aura Valenza Aprilia Priyono	100	Tuntas
14.	Azka Hanan Abdillah	80	Tuntas
15.	Azzahra Keisha Anindita	100	Tuntas
16.	Chintia Diah Atiqa Sari	80	Tuntas
17.	Dan ish Abdillah Zhafran	100	Tuntas
18.	Kaffie El Basyirah	80	Tuntas

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwasannya 2 siswa yang belum tuntas karena nilai yang diperoleh berada di bawah KKM, dan 17 siswa lainnya sudah tuntas karena mendapat nilai diatas KKM dengan rata-rata 88,89.

c. Observasi

Pada tindakan kelas untuk siklus II ini sudah mendapatkan hasilnya atau sudah meningkat dalam keterampilan membaca permulaan menggunakan Metode SAS berbantuan media gambar, siswa dapat mengikuti alur Metode SAS dengan baik dan pengerjaan evaluasi tertulis dapat berjalan dengan lancar.

d. Refleksi

Pembelajaran dengan menerapkan Metode SAS untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 1 MIN 8 Magetan semulanya pada siklus I belum mencapai maksimal atau belum tuntas maka bagi peneliti menetapkan perlu diadakannya siklus ke II untuk mencapai hasil yang memuaskan. Berdasarkan hasil tes dan observasi pada siklus II diperoleh data 88,88% hasil ini telah menentukan bahwa pada siklus II telah mengalami peningkatan yang semula pada siklus I dengan kategori kurang memuaskan dengan ketuntasan 44,44%.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus I dan II menunjukkan bahwa penerapan Metode SAS untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan berbantuan media gambar pada siswa kelas 1 MIN 8 Magetan dapat meningkat. Berdasarkan data yang diperoleh hasil penelitian sudah memenuhi kriteria yang telah ditentukan sehingga peneliti menyimpulkan bahwa tidak perlu adanya tindakan berikutnya.

C. Pembahasan

MIN 8 Magetan merupakan salah satu lembaga pendidikan dengan jenjang SD/MI yang berdiri pada tahun 1957 yang beralamatkan di Dukuh Kedungrejo RT/RW 02/05 Desa Krowe, Kecamatan Lembeyan, Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur. MIN 8 Magetan sudah terakreditasi B.

Pada bagian ini peneliti memaparkan hasil dari penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media gambar untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 MI. Pada bagian sebelumnya, peneliti telah menguraikan data yang berasal dari observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Maka langkah selanjutnya peneliti melakukan analisis data untuk menjelaskan data yang diperoleh dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

1. Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media gambar untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I MI

Membaca merupakan salah satu aktivitas dimana seseorang mendapatkan informasi atau berita. Membaca adalah salah satu kegiatan yang digunakan untuk menyebarkan informasi, dalam pembelajaran membaca yang merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting. Sangat mungkin informasi yang hanya terdengar dan terlihat akan cepat terlupakan dan hilang, namun jika diperoleh dari tulisan, informasi tersebut akan tersimpan cukup lama dan dapat diambil kembali bila diperlukan untuk

diteliti. Dalam teori membaca menurut Steinberg dalam skripsi Dwiarti menyatakan bahwasanya membaca permulaan merupakan kegiatan membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah, seperti dalam focus atau tujuan program yakni perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantaranya.²⁸

Penggunaan Metode dalam aktivitas pembelajaran membaca sangat penting bagi kondisi kelas. Metode pembelajaran merupakan salah satu aspek yang dikuasai oleh seorang guru untuk menciptakan suasana yang menyenangkan, penggunaan Metode yang tepat dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa. Metode pembelajaran menurut Suyanto dan Asep dalam jurnal Martha merupakan sebuah cara pengajaran atau penyampaian materi kepada siswa saat pembelajaran berlangsung.²⁹ Faktor pendukung yang kuat bagi pencapaian pengajar dalam menerapkan sistem pembelajaran adalah kemampuan pelatih dalam memahami dan mengamati Metode pembelajaran, kekurangan pilihan Metode tertentu dapat mengakibatkan tidak tercapainya target pembelajaran. Agar siswa lebih termotivasi dalam belajar, maka situasi belajar hendaknya dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menimbulkan rangsangan dan menumbuhkan minat belajar siswa.

²⁸Ibid

²⁹Ibid

Metode SAS merupakan salah satu metode yang cocok digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1, dalam jurnal penelitian khairunnisa bahwasanya metode SAS juga menyerupai metode dalam teori Gestalt yaitu teori belajar yang diperkenalkan oleh Koffka dan Kohler bahwasanya keseluruhan lebih penting daripada komponen. Pendapat ini menjelaskan bahwa teori Gestalt mulai mempelajari aktivitas belajar dari umum ke khusus atau dapat diartikan melalui minat mengenal terlebih dahulu kemudian pada kegiatan selanjutnya adalah pertumbuhan dan tidak lagi pengulangan pembelajaran sebelumnya.³⁰ Hal ini menjadi landasan metode SAS seperti pendapat Saragih dalam jurnal Aswaja dalam karya Kusuma, Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) memiliki langkah-langkah operasi berurutan; Pertama, struktur menunjukkan keseluruhannya. Kedua, analitik melakukan proses penguraian. Ketiga, sintetik bergabung kembali menjadi bentuk struktural aslinya. Ini akan berdampak positif pada ingatan dan pemahaman anak.³¹ Metode ini sangat membantu siswa dalam membaca, terutama saat mulai membaca atau membaca permulaan, karena dapat dijadikan sebagai dasar untuk refleksi. Dengan langkah-langkah yang ditentukan sedemikian rupa sehingga para siswa dapat dengan mudah mengikuti teknik dan mempelajari kesempatan berikutnya dengan cepat. Berdasarkan landasan

³⁰ Annis Khairunnisa, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia 5-6 TAHUN Menggunakan Metode SAS di RA Hidayatusshibiyah Cikarang Barat,."

³¹ Dewi Kusuma dan Naela Makhbubah, "Penerapan Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) Pada Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD,."

bahasa, Metode ini akan membantu siswa memahami kelancaran membaca.

Selain penggunaan metode SAS pada keterampilan membaca, media gambar juga sangat penting bagi anak untuk meningkatkan keterampilan membacanya, dalam jurnal penelitian sumantri Piaget menyatakan bahwasanya usia 7-11 tahun di sebut sebagai tahap operasional konkret karena anak hanya memahami pengerian atau konsep melewati benda konkret, maka pada masa ini siswa masih berpikir konkret dan belum mampu berpikir abstrak.³² Tujuan anak tidak hanya mengetahui gambar Tetapi juga mengetahui cara membaca dan begitu juga sebaliknya. Media gambar merupakan media yang sangat digemari siswa, hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar dibandingkan dengan tulisan. Menurut Scharmm mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.³³ Dalam Jurnal Oktaviyanti menurut Herlina dan Anugraheni media pembelajaran merupakan alat yang digunakan guru sebagai bahan komunikasi selama proses pembelajaran untuk menyampaikan sebuah pesan.³⁴

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Metode SAS berbantuan media gambar dapat meningkatkan keterampilan membaca

³² Made Sumantri dan Dewa Nyoman Sudana, “Penerapan Media Gambar dan Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan,” 2017.

³³ Ibid

³⁴ Itsna Oktaviyanti dkk., “Analisis Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (12 Mei 2022): 5589–97.

siswa kelas 1 MIN 8 Magetan. Penggunaan Metode SAS Berbantuan media gambar sangat membantu untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. pada pra penelitian sebanyak 6 siswa yang tuntas dalam keterampilan membaca dengan rata-rata 66,3. Hal ini menjadikan peneliti untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa menggunakan Metode SAS berbantuan konteks media gambar terutama pada kehidupan sehari-hari agar siswa dapat lebih cepat dan tanggap untuk meningkatkan keterampilan membacanya.

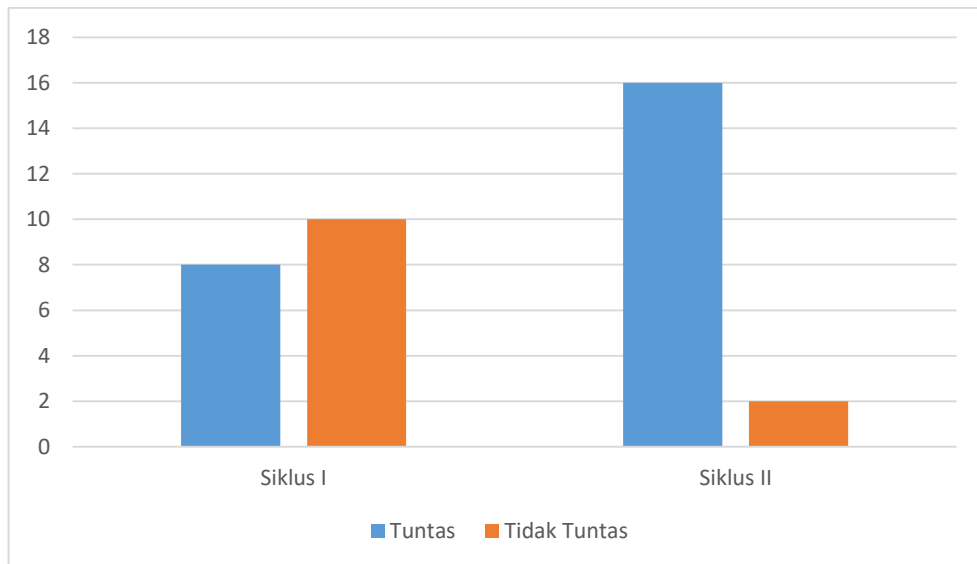
Peneliti memulai tindakan kelas pada siklus I sebanyak dua kali pertemuan hal ini peneliti menemukannya peningkatan keterampilan membaca siswa menggunakan Metode SAS berbantuan konteks media gambar, sebanyak 8 anak yang tuntas dalam keterampilan membaca. Pada siklus I belum memenuhi KKM yang sudah ditentukan, selanjutnya peneliti melanjutkan tindakan kelas siklus II sebanyak dua kali pertemuan, peneliti menemukan peningkatan keterampilan membaca sebanyak 16 siswa tuntas dalam keterampilan membaca. Berdasarkan hasil penilaian pada pra penelitian, siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwasanya adanya peningkatan dalam keterampilan membaca permulaan siswa menggunakan Metode SAS berbantuan konteks media gambar pada siswa kelas 1 MIN 8 Magetan mengalami peningkatan keterampilan membaca antar siklus tersebut disajikan pada tabel 4.4.

Tabel 4.4
Perbandingan Nilai Pra Penelitian, Siklus I dan Siklus II

No	Nama Peserta didik	Nilai		
		Pra penelitian	Siklus I	Siklus II
1.	Abyan Fahry Rezkian Shah	60	60	100
2.	Afiqa Septian Salsabila	60	60	80
3.	Afnan Wijdan Saputra	65	60	80
4.	Ahmad Maulana Triaditya	60	60	60
5.	Ahmad Syauqi	65	80	80
6.	Aisha Syifa Aalinarrohma	72	80	100
7.	Aisha Ayudia Inara	60	60	60
8.	Al Mujahidin Hibatullah	60	60	100
9.	Alby Saka Arka Pratama	65	80	100
10.	Aqila Aulia Sahida	80	80	100
11.	Aqilla Fernanda Putri	70	80	100
12.	Aulia Puspitasari	65	60	100
13.	Aura Valenza Aprilia Priyono	75	80	100
14.	Azka Hanan Abdillah	60	60	80
15.	Azzahra Keisha Anindita	82	80	100
16.	Chintia Diah Atiqah Sari	70	80	80
17.	Dan ish Abdillah Zhafran	65	60	100
18.	Kaffie El Basyirah	60	60	80

Pada tabel diatas menjelaskan bahwasanya siklus I sebanyak 6 siswa yang telah mencapai KKM atau 44,44 % tuntas, pada diklus II telah terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 16 siswa atau 88,88% tuntas. Dalam tindakan kelas selama 2 siklus terjadinya peningkatan dalam keterampilan membaca sebanyak 44,44%. Berikut adalah grafik yang disajikan guna memberikan gambaran (visual).

Gambar grafik 4.1
Hasil Evaluasi Siklus I dan Siklus II



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MIN 8 Magetan pada siswa kelas 1 dengan penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media gambar untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 maka diperoleh sebuah kesimpulan :

Penerapan Metode SAS berbantuan media gambar dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1, pada siklus I diperoleh data 44,44% dengan kategori belum tuntas lalu pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 88,88% dengan kategori tuntas, berdasarkan hasil data tersebut bahwasannya penerapan Metode SAS berbantuan media gambar dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 1 MI.

Penerapan metode SAS berbantuan media gambar dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa karena melalui langkah-langkah yang ada pada metode tersebut. Langkah-langkah metode ini mempermudah siswa dalam membaca. Media yang digunakan tergolong dalam kehidupan sehari-hari atau disekitar rumahnya.

Dengan penerapan metode SAS berbantuan media gambar terjadi perubahan positif bagi kondisi kelas pada saat jam pembelajaran berlangsung. Penerapan metode ini dirancang sebaik mungkin agar siswa tidak mudah bosan dan menjadikan siswa lebih aktif kembali seperti semula.

B. Saran

Berdasarkan hasil data yang diperoleh maka peneliti memiliki saran sebagai berikut

1. Bagi siswa

Dengan adanya penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media gambar siswa dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan.

2. Bagi Guru

Dengan perolehan data penelitian penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media gambar untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan ini peneliti berharap hasil dari penelitian ini bisa menjadi acuan dan pedoman guru dalam menerapkan Metode pembelajaran yang kreatif ataupun pembelajaran lainnya.

3. Bagi Sekolah

Dengan hasil penelitian ini peneliti berharap penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media gambar ini bisa menjadi sebuah solusi ataupun cara untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 pada saat pembelajaran di sekolah tersebut.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini kedepannya dapat menjadi pedoman dalam pelaksanaan penelitian yang sama jenisnya serta dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk penelitian yang sejenis

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Almira. "Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Mamtematika" 2 (2016).
- Anwar, Moh. Farid Nurul, Antonius Alam Wicaksono, dan Asmira Tamar Pangambang. "Penggunaan Metode SAS Berbantuan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan." *Musamus Journal of Primary Education* 5, no. 1 (8 Juli 2022): 57–64.
- Apri Damai Sagita Krissandi, B. Widharyono, dan Rische Purnama Dewi. *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD (Pendekata dan Teknis)*. Bekasi: Media Maxima, 2018.
- Artika, Yesi. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) pada Siswa Kelas 1 MIN 5 Seluma." *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah* 2, no. 1 (2022): 71–79.
- Christianti, Martha. "Profesionalisme Pendidik Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak* 1, no. 1 (4 Februari 2015).
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1998.
- Dr. Muammar, M.Pd. *Membaca Permulaan Di sekolah*. Mataram: Sanabil, 2020.
- Dwiarti, Retno. "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Permainan Kartu Kata Pada Anak Kelompok B TK Masyitoh Ngasem Sewon Bantul Yogyakarta." Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
- Hadiati, Eti, dan Fidrayani Fidrayani. "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini." *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (6 Juni 2019): 69–78.
- Hapsari, Estuning Dewi. "Penerapan Membaca Permulaan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa." *Universitas PGRI Madiun, AKSARA: Jurnal Bahasa dan Sastra* 20, no. 1 (30 April 2019): 10–24.
- Henry Guntur Tarigan, Aceng Ruhendi Saifullah, dan Kholid A. Harnas. *Membaca dalam Kehidupan*. Bandung: Angkasa, 1989.
- Herlina, Emmi Silvia. "Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini dalam Era Pendidikan 4.0" 5, no. 4 (2019): 12.

- Khairunnisa, Annis. "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Usia 5-6 TAHUN Menggunakan Metode SAS di RA Hidayatusshibiyah Cikarang Barat," t.t.
- Khoridah, Faizatul, Dwi Prasetyawati, dan Sunan Baedowi. "Analisis Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Kemampuan Menulis Permulaan." *Journal for Lesson and Learning Studies* 2, no. 3 (30 Agustus 2019).
- Khotimah, Husnul, dan Hary Soedarto Harjono. "Penggunaan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Pembelajaran Membaca Permulaan" 4 (2019): 15.
- Kusuma, Dewi, dan Naela Makhbubah. "Penerapan Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) Pada Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD," t.t.
- Lalu Muhammad Nurul Wathoni. *Pendidikan Islam Anak Usia Dini: Pendidikan Islam Dalam Menyikapi Kontroversi Belajar Membaca Pada Anak Usia Dini*. Mataram: Sanabil, 2020.
- Maulinawati, Lina Amelia, dan Rismawati. "Analisi Kemampuan Membaca Permulaan Anak Di Kelompok B TK Tut Wuri Handayani Samahani Aceh Besar" 1, no. 1 (September 2020).
- Muhibah, Nadrotul, Khaeroni Khaeroni, dan Oman Farhurohman. "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Struktural Analitik dan Sintetik (SAS) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia." *Primary : Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar* 12, no. 1 (30 Juni 2020): 13.
- Muhsyanur. *Membaca (Suatu Keterampilan Reseptif)*. Yogyakarta: 2014.
- Oktaviyanti, Itsna, Dara Aryanti Amanatulah, Nurhasanah Nurhasanah, dan Setiani Novitasari. "Analisis Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (12 Mei 2022): 5589–97.
- Pratiwi, Cerianing Putri. "Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Edutama* 7, no. 1 (20 Januari 2020): 1.
- Prihatini, Effiyati. "Pengaruh Metode Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar IPA." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 7, no. 2 (25 September 2017).
- Sasmita, Rimba Sastra. "Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Belajar." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 2, no. 1 (12 April 2020): 99–103.

Settia Ningsih, Yuni. *Penelitian Tindakan Kelas Aplikatif*. PT. Naskah Aceh Nusantara, 2020.

Sri Hartini. *Struktural Analitik Sintetik Metode Bermain dan Belajar*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022.

Sumantri, Made, dan Dewa Nyoman Sudana. “Penerapan Media Gambar dan Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan,” 2017.

Syatauw, Gabriela Rosalia, Solehun Solehun, dan Nouval Rumaf. “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Permainan Kartu Huruf Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.” *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (22 Juli 2020): 80–86.

Wardiyati, Hery. “Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Rendah Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)* 3, no. 5 (14 September 2019).

